



Tujuan surat:

Merealisasikan orientasi kepada Allah ﷻ melalui totalitas ibadah hanya kepadaNya semata.

Tafsir:

Surat ini dinamakan surat al-Fatihah (pembuka) karena ia adalah pembuka Kitab Allah. Dinamakan juga *Ummul Qur'an* (induk al-Qur'an), karena ia mengandung tema-tema al-Qur'an, berupa dasar-dasar iman, ibadah, kisah-kisah, dan lainnya. Surat ini adalah surat yang paling agung di dalam al-Qur'an sebagaimana yang diriwayatkan secara shahih dari Nabi ﷺ.

1. Aku memulai seraya memohon pertolongan kepada Allah untuk membaca. "Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang", adalah dua nama di antara nama-nama Allah ﷻ yang berakar pada kata *ar-Rahmah* yang keduanya menunjukkan kesempurnaan rahmat dan keluasannya yang dengannya Allah bersifat, di mana rahmat Allah meliputi segala sesuatu dan mencakup semua makhluk hidup, apa pun nikmat yang ada pada makhluk adalah wujud dari rahmatNya, dan rahmat Allah yang paling agung dan paling sempurna adalah untuk orang-orang Mukmin.

2. Pujian yang sempurna hanya untuk Allah ﷻ pada dzat, sifat-sifat, dan perbuatan-perbuatanNya, karena Allah adalah Pencipta makhluk seluruhnya, Pemilik dan Pengatur urusan-urusan mereka, Pengayom mereka dengan nikmat-nikmatNya yang umum dan yang khusus.

3. "Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang" adalah dua Nama Allah yang berakar pada kata "*ar-Rahmah*" yang keduanya menunjukkan kesempurnaan rahmatNya kepada hamba-hambaNya, dan rahmat Allah yang paling agung adalah untuk hamba-hambaNya yang Mukmin.

4. Penguasa di hari perhitungan amal dan pembalasan,

yaitu Hari Kiamat, di mana Allah menghitung semua makhluk atas amal-amal mereka dan membalas mereka atasnya. Pada hari itu, Allah ﷻ berseru, ﴿الْيَوْمَ نَبْذِكُم مَّا كُنْتُمْ فِيهَا تَمَحُّجًا وَنَبْذِكُم فِي حُجْرٍ مِّنْ لَّا تُخْرَجُونَ﴾ "Milik siapakah kekuasaan pada hari ini?" (Ghafir: 16). Tidak ada seorang pun yang menjawab setinggi apa pun kedudukannya. Saat itu, Allah ﷻ sendiri yang menjawab, ﴿فَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ "Hanya milik Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan." (Ghafir: 16).

5. Kami mengkhususkanMu semata dengan berbagai macam ibadah dan ketaatan, kami tidak menyekutukan selainMu denganMu, dan hanya kepadaMu semata kami memohon pertolongan dalam segala urusan kami, karena hanya di tanganMu seluruh kebaikan, dan tidak ada penolong bagi kami kecuali Engkau.

6. Bimblinglah dan berilah kami taufik untuk meniti jalan lurus, yaitu jalan Islam yang tidak ada kebengkokan padanya, dan teguhkanlah kami di atasnya.

7. Yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat dari hamba-hambaMu berupa hidayah, seperti para nabi, *shiddiqin*, syuhada', dan orang-orang shalih, dan mereka itu adalah sebaik-baik yang menyertai, bukan jalan orang-orang yang dimurkai yang mengetahui kebenaran namun tidak mengikutinya seperti orang-orang Yahudi, dan bukan pula jalan orang-orang yang tersesat dari kebenaran yang tidak terbimbing kepadanya karena kelalaian mereka dalam mencari kebenaran dan bimbingan kepadanya seperti orang-orang Nasrani.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Allah ﷻ membuka kitabNya dengan *basmalah* untuk membimbing hamba-hambaNya agar memulai perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan mereka dengannya dalam rangka memohon pertolongan dan taufikNya.
2. Surat al-Fatihah adalah surat paling agung di dalam Kitab Allah ﷻ, karena ia mengandung macam-macam tauhid yang merupakan hak wajib bagi Allah ﷻ, dan penjelasan tentang jalan yang menyampaikan kepadaNya.
3. Pujian dan sanjungan yang paling sempurna hanya bagi Allah ﷻ semata, karena Dia adalah Tuhan makhluk-makhluk seluruhnya yang telah mengadakan mereka, mengatur urusan-urusan mereka, dan mengayomi mereka dengan nikmat-nikmatNya.
4. Surat ini menunjukkan bahwa kesempurnaan iman hanya terwujud dengan mengikhhlaskan ibadah kepada Allah ﷻ, dan memohon pertolongan kepadaNya semata, bukan kepada selainNya.
5. Seorang Muslim wajib mewaspadaai jalan orang-orang Yahudi yang dimurkai dan jalan orang-orang Nasrani yang tersesat.



Tujuan surat:

Menyiapkan umat untuk memakmurkan bumi dan menegakkan agama Allah, penjelasan tentang macam-macam manusia, dasar-dasar iman dan pokok-pokok syariat.

Tafsir:

Surat al-Baqarah (sapi betina) dinamakan dengan nama ini karena di dalamnya disebutkan kisah *baqarah* (sapi betina) Bani Israil.

1 Alif, lam, mim. Ini termasuk huruf-huruf yang dengannya sebagian surat al-Qur'an dibuka. Ia adalah huruf-huruf yang tidak mengandung makna namun memiliki maksud. Ia tidak mengandung makna, karena huruf dalam bahasa Arab memang tidak memiliki makna. Namun ia memiliki maksud, karena di dalam al-Qur'an tidak ada sesuatu yang tidak mengandung hikmah. Di antaranya hikmahnya yang paling penting adalah bahwa ia merupakan isyarat kepada tantangan dengan al-Qur'an yang tersusun dari huruf-huruf yang merangkai kata-kata yang kalian ucapkan, karena itu secara umum yang hadir sesudah huruf-huruf seperti ini adalah sesuatu yang berkenaan dengan al-Qur'an al-Karim, sebagaimana di dalam surat ini.

2 Al-Qur'an yang agung ini, tidak ada keraguan padanya, baik dari sisi sumbernya maupun dari sisi maknanya, karena ia adalah Firman Allah, ia membimbing orang-orang yang bertakwa ke jalan yang menyampaikan mereka kepadanya.

3 4 yaitu orang-orang yang beriman kepada yang ghaib, yaitu segala apa yang tidak dapat dijangkau dengan indra dan luput dari kita, berupa apa-apa yang Allah atau RasulNya kabarkan, seperti Hari Akhir, dan mereka adalah orang-orang yang mendirikan shalat dengan melaksanakannya sesuai dengan apa yang Allah syariatkan, mencakup syarat-syarat, rukun-rukun, wajib-wajib dan sunnah-sunnahnya, dan mereka juga adalah orang-orang yang menginfakkan sebagian dari apa yang Allah rizkikan kepada mereka dengan menunaikan infak yang wajib seperti zakat atau infak yang tidak wajib, seperti sedekah sunnah, dengan berharap pahala dari Allah, dan mereka juga orang-orang yang beriman kepada wahyu yang Allah turunkan kepadamu, wahai Nabi, dan yang Allah turunkan kepada nabi-nabi lain sebelumnya tanpa membeda-bedakan, dan mereka adalah orang-orang yang beriman dengan iman yang kokoh kepada akhirat dan apa yang dikandungnya berupa pahala dan hukuman.

5 Orang-orang yang memiliki sifat-sifat ini berada di atas jalan petunjuk dengan mantap, dan mereka adalah orang-orang yang beruntung di dunia dan akhirat dengan meraih apa yang mereka harapkan dan selamat dari apa yang mereka khawatirkan.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Al-Qur'an al-Karim mengandung berbagai bentuk dalil yang menghilangkan setiap keraguan, yang menunjukkan bahwa ia diturunkan dari Allah yang Mahabijaksana lagi Maha mengetahui.
2. Hanya orang-orang yang bertakwa kepada Allah dan yang mengagungkan Allah saja yang dapat mengambil faidah dari hidayah-hidayah besar yang terkandung di dalam al-Qur'an al-Karim.
3. Di antara tingkatan iman yang paling besar adalah iman kepada yang ghaib, karena ia berarti menyerahkan segala urusan yang ghaib yang menjadi kewenangan Allah kepada Allah dan kepada Rasulullah ﷺ dengan apa yang beliau kabarkan dari Allah.
4. (Dalam al-Qur'an) Allah sering menyandingkan antara shalat dengan zakat, karena shalat adalah keikhlasan bagi Allah yang berhak disembah, sedangkan zakat adalah berbuat baik kepada hamba-hamba Allah; dan keduanya adalah pilar kebahagiaan dan keselamatan.
5. Iman kepada Allah ﷻ dan amal shalih melahirkan hidayah dan taufik di dunia, serta kemenangan dan keberuntungan di akhirat.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءَ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾ خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غَشَوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَأَمَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ يُخَايِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَأَمَنُوا وَمَا يُخَادِعُونَ اللَّهَ إِلَّا أَنفُسُهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَأَمِنُوا كَمَا ءَأَمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَأَمَنَ السُّفَهَاءُ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ءَأَمِنُوا قَالُوا ءَأَمَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شِيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزَءُونَ ﴿١٤﴾ اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Sesudah Allah menjelaskan sifat orang-orang Mukmin yang bertakwa yang lahir dan batin mereka baik, maka Allah menjelaskan sifat orang-orang kafir yang lahir dan batin mereka rusak. Allah berfirman,

﴿٦﴾ Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari apa yang Allah turunkan kepada RasulNya tetap bersikukuh di atas kesesatan dan penentangan mereka, maka adanya peringatanmu terhadap mereka dan tidak adanya sama saja bagi mereka,

﴿٧﴾ karena Allah telah menutup hati mereka serapat-rapatnya, Dia menutupnya dengan kebatilan yang tersimpan di dalamnya, Allah juga menutup pendengaran mereka serapat-rapatnya sehingga mereka tidak mendengar kebenaran yang selanjutnya mereka menerima dan tunduk kepadanya, dan Allah meletakkan penghalang pada penglihatan mereka sehingga mereka tidak melihat kebenaran sekalipun ia jelas; dan di akhirat, mereka akan mendapatkan azab yang besar.

Sesudah Allah menjelaskan sifat orang-orang kafir yang lahir dan batin mereka rusak, maka Allah menjelaskan sifat orang-orang munafik yang batin mereka rusak dan lahir mereka baik dalam apa yang nampak bagi manusia. Allah berfirman,

﴿٨﴾ Di kalangan manusia ada sekelompok orang yang mengaku bahwa diri mereka adalah orang-orang yang beriman, mereka mengucapkannya dengan lisan mereka demi melindungi darah dan harta mereka, padahal di dalam batin mereka, mereka adalah orang-orang kafir.

﴿٩﴾ Mereka menipu Allah dan orang-orang yang beriman dengan menampakkan keimanan dan menyembunyikan kekafiran, padahal sebenarnya mereka hanya menipu diri mereka sendiri, namun mereka tidak menyadarinya, karena sesungguhnya Allah ﷻ mengetahui apa yang rahasia dan apa yang lebih samara dari itu, dan Allah telah menunjukkan sifat-sifat dan keadaan-keadaan mereka kepada orang-orang Mukmin.

﴿١٠﴾ Penyebabnya adalah karena di dalam hati mereka tersimpan keraguan, maka Allah menambah keraguan mereka di samping keraguan yang telah ada pada diri mereka, karena balasan itu setimpal dan sejenis dengan perbuatan itu sendiri, dan bagi mereka azab yang pedih, yaitu berada di lapisan neraka paling bawah, disebabkan oleh kedustaan mereka kepada Allah dan kepada manusia, dan pendustaan mereka terhadap apa yang dibawa Nabi Muhammad ﷺ.

﴿١١﴾ Bila mereka dilarang berbuat kerusakan di muka bumi dengan kekafiran, dosa-dosa dan lainnya, maka mereka mengingkarinya, dan mereka mengaku bahwa mereka adalah orang-orang yang baik dan melakukan perbaikan.

﴿١٢﴾ Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang berbuat kerusakan, akan tetapi mereka tidak menyadari hal itu, mereka tidak merasa bahwa perbuatan mereka adalah kerusakan.

﴿١٣﴾ Bila mereka diperintahkan agar beriman sebagaimana sahabat-sahabat Nabi Muhammad ﷺ, mereka menjawab dengan nada mengingkari dan mengolok-olok, "Apakah kami akan beriman seperti orang-orang yang lemah akalunya itu beriman?" Padahal yang sebenarnya adalah bahwa merekalah orang-orang yang lemah akalunya, akan tetapi mereka tidak mengetahuinya.

﴿١٤﴾ Bila mereka bertemu dengan orang-orang Mukmin, mereka berkata, "Kami percaya kepada apa yang kalian imani." Mereka mengucapkannya karena takut kepada orang-orang Mukmin, karena itu manakala mereka meninggalkan orang-orang Mukmin untuk bertemu dengan para tokoh mereka secara khusus, mereka berkata untuk menegaskan bahwa mereka tetap setia untuk mengikuti para tokoh mereka, "Sesungguhnya kami bersama kalian, di atas jalan yang sama dengan kalian, akan tetapi kami hanya menyepakati orang-orang Mukmin secara zahir untuk mengejak dan mengolok-olok mereka."

﴿١٥﴾ Allah mengolok-olok mereka yang telah memperolok-olok orang-orang Mukmin, sebagai balasan yang setimpal dengan perbuatan mereka, karena itu Allah memberlakukan hukum-hukum kaum Muslimin terhadap mereka di dunia, adapun di akhirat, maka Allah memberi mereka balasan atas kekafiran dan kemunafikan mereka, sebagaimana Allah menanggihkan mereka agar mereka semakin tenggelam di dalam kesesatan dan sikap melampaui batas mereka, maka mereka akan senantiasa terombang-ambing dan kebingungan.

﴿١٦﴾ Mereka itu adalah orang-orang yang bodoh, karena mereka menukar iman dengan kekafiran, maka perdagangan mereka tidak beruntung, karena mereka kehilangan iman kepada Allah, mereka juga tidak terbimbing ke jalan yang benar.

🌸 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Siapa yang Allah tutup hatinya rapat-rapat karena penentangan dan pendustaannya, tanda-tanda kebenaran tidak berguna baginya, sebesar apa pun itu.

2. Allah menanggihkan orang-orang zhalim yang mendustakan bukan karena Allah lalai atau tidak mampu menghukum mereka, akan tetapi agar mereka semakin tenggelam di dalam dosa, sehingga hukuman bagi mereka akan lebih berat.

17 Allah membuat dua perumpamaan tentang orang-orang munafik; yaitu perumpamaan dengan api dan perumpamaan dengan air. Diumpamakan dengan api, karena mereka seperti orang yang menyalakan api untuk menerangi diri, manakala cahaya api itu memancar terang dan dia menyangka bahwa dia akan mengambil faidah dari cahayanya, tiba-tiba ia padam, cahaya api itu lenyap dan yang tertinggal adalah pembakarannya, maka orang-orang tersebut berada dalam kegelapan, tidak melihat apa pun dan tidak mengetahui jalan.

18 Mereka tuli, tidak mendengar kebenaran dengan pendengaran untuk menerimanya, mereka bisu, tidak berbicara dengan kebenaran, dan mereka buta, tidak melihat kebenaran, sehingga mereka tidak bertaubat dari kesesatan mereka.

19 Adapun perumpamaan mereka dengan air, maka mereka adalah seperti hujan lebat yang turun dari awan tebal dalam kegelapan yang bertumpuk-tumpuk, halilintar dan kilat menyambar, ia turun kepada suatu kaum yang membuat mereka sangat ketakutan, mereka mulai menutup telinga-telinga mereka dengan ujung jari jemari mereka saking kuatnya suara halilintar karena mereka takut (disambar lalu) mati. Dan Allah meliputi orang-orang kafir, mereka tidak dapat melemahkanNya.

20 Halilintar yang kilatan cahayanya kuat itu hampir membutuhkan penglihatan mereka, setiap kali halilintar berkelebat dan bersinar, mereka berjalan ke depan, bila tidak, maka mereka berdiri di dalam kegelapan, tidak bisa bergerak. Seandainya Allah berkehendak, niscaya Allah melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka dengan kodratNya yang meliputi segala sesuatu, sehingga pendengaran dan penglihatan mereka tidak kembali lagi kepada mereka, karena mereka berpaling dari kebenaran. Hujan adalah perumpamaan untuk al-Qur'an, sedangkan halilintar adalah perumpamaan bagi larangan-larangan dan peringatan-peringatan yang terkandung di dalam al-Qur'an, cahaya halilintar adalah perumpamaan bagi nampaknya kebenaran yang mereka di sebagian waktu, menutup telinga karena suara menggelegar halilintar adalah perumpamaan bagi berpalingnya mereka dari kebenaran dan tidak menerimanya. Sisi kesamaan antara orang-orang munafik dengan dua perumpamaan ini adalah sama-sama tidak mendapatkan faidah. Pada perumpamaan dengan api, orang yang menyalakannya tidak mendapat apa pun dari api yang dinyalakannya kecuali hanya kegelapan dan terbakar. Sedangkan dalam perumpamaan dengan air, maka mereka tidak mengambil faidah dari air hujan kecuali ketakutan dan kekhawatiran dari halilintar dan petir. Demikianlah orang-orang munafik, mereka tidak melihat apapun dalam Islam kecuali kekerasan dan kekasaran.

Sesudah Allah menyebutkan macam-macam manusia, ada orang-orang Mukmin, ada orang-orang kafir, ada orang-orang munafik, Allah menyeru mereka semuanya dalam rangka mengajak mereka semuanya untuk mengesakanNya dalam ibadah. Allah berfirman,

21 Wahai manusia, sembahlah Tuhan kalian semata, bukan selainNya, karena Dia-lah Yang menciptakan kalian dan menciptakan umat-umat yang mendahului kalian, dengan harapan bahwa kalian bisa meletakkan tameng di antara diri kalian dengan azabNya dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

22 Dia-lah Yang menjadikan untuk kalian bumi yang terhampar dan terbentang, Dia-lah yang menjadikan langit di atasnya dengan bangunan yang kokoh, Dia-lah Pemberi nikmat dengan menurunkan hujan, lalu ia menumbuhkan berbagai buah-buahan di bumi untuk menjadi rizki bagi kalian. Maka jangan kalian menjadikan sekutu-sekutu dan tandingan-tandingan bagi Allah sedangkan kalian mengetahui bahwa tidak ada yang berhak disembah selainNya. 23 Jika kalian, wahai manusia, berada dalam keraguan terhadap al-Qur'an yang diturunkan kepada hamba Kami, Muhammad ﷺ, maka Kami menantang kalian untuk menentangnya dengan mendatangkan satu surat saja yang sepadan dengannya, sekalipun surat terpendek darinya, silakan kalian mengundang penolong-penolong kalian bila kalian adalah orang-orang yang benar dalam apa yang kalian klaim. 24 Jika kalian tidak melakukan hal itu, dan kalian memang tidak akan sanggup melakukannya untuk selama-lamanya, maka takutlah kalian terhadap api neraka yang dinyalakan dengan manusia yang berhak untuk diazab dan dengan batu yang mereka sembah selain Allah, jadi api tersebut dinyalakan dengan yang menyembah dan yang disembah, dan api neraka ini Allah siapkan dan sediakan untuk orang-orang kafir.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Allah ﷻ mencampakkan orang-orang munafik pada saat mereka sangat membutuhkan dan sangat kesulitan sebagai balasan atas kemunafikan mereka dan berpalingnya mereka dari hidayah. 2. Di antara bukti paling besar atas kewajiban mengesakan Allah dengan ibadah adalah bahwa Allah-lah Yang menciptakan apa yang di alam semesta ini untuk kita dan menundukkannya untuk kita. 3. Ketidakmampuan makhluk untuk mendatangkan surat yang semisal dengan surat al-Qur'an al-Karim menunjukkan bahwa al-Qur'an diturunkan dari Allah Yang Mahabijaksana lagi Maha mengetahui.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ
 ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾ صُمْ
 بُكُمْ عَمَىٰ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿١٨﴾ أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ
 ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَنُقُرُقٌ يَجْعَلُونَ أَصْبَعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِّنَ
 الصَّوْعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿١٩﴾ يَكَادُ الْبَرْقُ
 يَخْطِفُ أَبْصَرَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشْوَافِهِمْ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ
 قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ إِنَّا اللَّهُ عَلَىٰ
 كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي
 خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ
 الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ
 بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ
 تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾ وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا
 بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِن
 كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَئِن تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ
 الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٤﴾

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ
تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ
رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا
وَلَهُمْ فِيهَا آزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾ إِنَّ
اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي ۚ أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا
الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا
الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا
يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ
إِلَّا الْفَالْسِقِينَ ﴿٢٦﴾ الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ
مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ ۚ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ
فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٢٧﴾ كَيْفَ
تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ مِمَّنِّيكُمْ
ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٨﴾ هُوَ الَّذِي خَلَقَ
لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

﴿٢٥﴾ Apabila ancaman di atas ditujukan kepada orang-orang kafir, maka (sebaliknya) sampaikanlah, wahai Nabi, kabar gembira kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan yang mengerjakan amal-amal shalih, kabar gembira yang membahagiakan mereka berupa surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawah istana-istana dan pepohonannya, setiap kali mereka diberi rizki berupa buah-buahannya yang lezat, mereka berkata karena buah-buahan tersebut sangat mirip dengan buah-buahan di dunia, "Ini seperti buah-buahan yang telah diberikan kepada kami sebagai rizki sebelumnya." Mereka disugahi buah-buahan yang sangat mirip dalam bentuk dan namanya, sehingga mereka menerimanya dalam keadaan mereka sudah mengenalnya sebelumnya, akan tetapi ia berbeda-beda dari segi rasa dan kenikmatannya, dan di surga mereka memiliki pasangan-pasangan yang bersih dari segala apa yang dienggani oleh jiwa dan dipandang kotor oleh tabiat yang terjadi pada penduduk dunia. Mereka berada dalam kenikmatan abadi yang tidak akan terputus, berbeda dengan kenikmatan dunia yang terputus.

﴿٢٦﴾ Sesungguhnya Allah ﷻ tidak dihalangi oleh rasa malu dari membuat perumpamaan-perumpamaan dengan apa yang Dia kehendaki. Allah membuat perumpamaan dengan seekor nyamuk atau yang lebih besar atau lebih kecil dari nyamuk. Manusia di depan perumpamaan ini terbagi dua; ada orang-orang Mukmin dan orang-orang kafir. Adapun orang-orang Mukmin, maka mereka membenarkan dan mereka mengetahui bahwa di baliknya ada hikmah. Sedangkan orang-orang kafir, maka mereka bertanya-tanya sebagai sikap olok-olok tentang sebab Allah membuat perumpamaan-perumpamaan dengan makhluk-makhluk yang remeh ini seperti nyamuk, lalat, laba-laba, dan lainnya. Maka Allah menjawab bahwa di balik perumpamaan-perumpamaan tersebut terkandung petunjuk, bimbingan dan ujian bagi manusia. Di antara mereka ada yang Allah sesatkan dengan perumpamaan-perumpamaan ini karena

mereka berpaling darinya dengan tidak merenungkannya, dan mereka berjumlah banyak, dan di antara mereka ada yang Allah bimbing ke jalan yang benar karena mereka memetik pelajaran darinya dan mereka berjumlah banyak, Allah tidak menyesatkan kecuali siapa yang berhak untuk disesatkan, dan mereka adalah orang-orang yang keluar dari ketaatan kepadaNya.

﴿٢٧﴾ Yaitu orang-orang yang membatalkan perjanjian dengan Allah yang telah Allah tetapkan terhadap mereka agar mereka menyembahNya semata dan mengikuti syariatNya, yaitu sebagaimana dalam FirmanNya, ﴿سَمِعْنَا اللَّهَ الْخَبِيرَ اعْتَدُوا لِلْقَدِيرِ الَّذِي لَا يُجِيرُ عَنْهُ﴾ "Dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), 'Bukankah Aku ini Tuhan kalian?' Mereka menjawab, 'Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi!'" (Al-A'raf: 172), dan Allah menegaskannya dengan mengutus para rasul dan menurunkan kitab-kitab. Orang-orang yang mengingkari perjanjian dengan Allah itu adalah orang-orang yang memiliki sifat memutuskan apa yang Allah perintahkan agar disambung, seperti hubungan silaturahmi, dan berusaha menyebarkan kerusakan di muka bumi melalui kemaksiatan-kemaksiatan. Mereka adalah orang-orang yang merugi di dunia dan di akhirat.

﴿٢٨﴾ Sesungguhnya urusan kalian, wahai orang-orang kafir, sungguh aneh! Bagaimana kalian mengingkari keesaan Allah ﷻ, sementara kalian menyaksikan bukti-bukti KuasaNya pada diri kalian, di mana sebelum ini kalian tidak ada, bukan sesuatu apapun, lalu Allah menciptakan kalian dan menghidupkan kalian, kemudian Allah mematikan kalian untuk kematian yang kedua, kemudian menghidupkan kalian untuk kehidupan yang kedua, kemudian mengembalikan kalian kepadaNya, karena Dia akan menghitung kalian atas apa yang kalian perbuat.

﴿٢٩﴾ Hanya Allah semata yang menciptakan untuk kalian segala apa yang ada di bumi berupa sungai-sungai, pohon-pohon, dan lainnya yang tidak terkira jumlahnya, kalian mengambil manfaat darinya, kalian memetik kenikmatan dari apa yang Allah tundukkan untuk kalian, kemudian Allah menuju langit lalu Dia menciptakannya bertingkat-tingkat sebanyak tujuh langit, dan Dia-lah yang ilmuNya meliputi segala sesuatu.

• Faedah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara bentuk kesempurnaan nikmat di surga adalah bahwa kenikmatannya tidak tersisipi oleh kekurangan sedikit pun dan tidak terkontaminasi oleh gangguan apa pun. 2. Perumpamaan-perumpamaan yang Allah ﷻ buat, hanya orang-orang Mukmin yang mengambil faedah darinya, karena mereka adalah orang-orang yang benar-benar mencari hidayah dan menginginkannya. 3. Di antara sifat orang-orang fasik yang paling menonjol adalah bahwa mereka melanggar perjanjian mereka dengan Allah dan dengan manusia, memutuskan apa yang Allah perintahkan agar disambung dan upaya mereka untuk menebarkan kerusakan di muka bumi. 4. Hukum dasar segala sesuatu adalah diubah dan suci, karena Allah telah memberikan anugerah kepada hambaNya dengan menciptakan apa yang ada di bumi untuk mereka.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٥﴾ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٦﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٧﴾ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٨﴾ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٩﴾ وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾ فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٤١﴾ فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٤٢﴾

30 Allah ﷻ mengabarkan kepada NabiNya dan juga kepada manusia bahwa Dia ﷻ berfirman kepada malaikat-malaikat bahwa Dia akan menciptakan di bumi manusia yang sebagian dari mereka menggantikan sebagian lainnya, untuk memakmurkan bumi dengan ketaatan kepada Allah. Maka malaikat-malaikat bertanya untuk meminta penjelasan dan pengarahan kepada Tuhan mereka tentang hikmah di balik pengangkatan anak cucu Nabi Adam sebagai khalifah di bumi, padahal mereka akan membuat kerusakan di muka bumi dan menumpahkan darah secara zhalim. Malaikat-malaikat berkata, “Kami selalu menaatiMu, menyucikan dan memujiMu, mengagungkan keagungan dan kesempurnaanMu, kami senantiasa demikian.” Maka Allah menjawab pertanyaan mereka, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui berupa hikmah-hikmah yang mengagumkan dari penciptaan mereka dan tujuan-tujuan mulia dari pengangkatan mereka sebagai pemakmur bumi yang sebagian dari mereka meneruskan sebagian lainnya.”

31 Untuk menjelaskan kedudukan Nabi Adam ﷺ, Allah ﷻ mengajarnya nama segala sesuatu berupa hewan-hewan dan benda-benda mati; lafazh-lafazh dan makna-maknanya, kemudian Allah menyodorkan benda-benda tersebut kepada malaikat-malaikat seraya berfirman, “Katakan kepadaku tentang nama-namanya jika kalian memang benar dalam apa yang kalian katakan bahwa kalian lebih mulia dan lebih utama daripada makhluk ini.”

32 Malaikat-malaikat menjawab seraya mengakui kekurangan mereka dan mengembalikan keutamaan kepada Allah, “Wahai Tuhan kami, kami menyucikanMu dari sanggahan terhadapMu pada keputusan dan syariatMu. Kami tidak mengetahui apa pun kecuali apa yang Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui yang tidak ada sesuatu pun yang samar bagiMu, Mahabijaksana dalam takdir dan syariatMu.”

33 Saat itu Allah ﷻ berfirman kepada Nabi Adam ﷺ, “Beritahulah mereka tentang nama dari benda-benda itu.” Manakala Adam memberitahukan kepada mereka sebagaimana yang Tuhannya ajarkan, Allah berfirman kepada malaikat-malaikat, “Bukankah Aku telah berfirman kepada kalian bahwa sesungguhnya Aku mengetahui apa yang samar di langit dan di bumi dan Aku mengetahui apa yang kalian tampakkan dari keadaan-keadaan kalian dan apa yang kalian simpan di dalam diri kalian?”

34 Allah ﷻ menjelaskan bahwa Dia memerintahkan malaikat-malaikat agar sujud kepada Nabi Adam sebagai penghormatan dan penghargaan, maka mereka bersegera melaksanakan perintah Allah, kecuali Iblis yang asal-usulnya adalah dari kalangan jin, akan tetapi karena ibadahnya yang banyak, maka Allah menggabungkannya dengan rombongan malaikat, kemudian dia kembali ke tabiat lamanya, di mana dia menolak untuk sujud, dia menentang perintah Allah dan bersikap sombong kepada Nabi Adam, maka dengan itu dia termasuk golongan yang kafir kepada Allah ﷻ.

35 Dan Kami berfirman, “Wahai Adam, tinggallah kamu bersama istrimu, Hawa, di surga. Makanlah darinya dengan nyaman dan nikmat, tidak ada gangguan padanya, di bagian mana pun dari surga, namun kalian berdua jangan mendekati pohon yang Aku melarang kalian berdua untuk makan darinya, kalau kalian berdua melanggar, maka kalian berdua termasuk orang-orang zhalim dengan melanggar apa yang aku larang.” 36 Maka setan senantiasa menggoda keduanya dan merayu, sehingga dia berhasil menjerumuskan keduanya ke dalam kesalahan dan pelanggaran dengan memakan dari pohon yang Allah larang keduanya untuk memakan darinya, maka balasan bagi keduanya adalah bahwa Allah mengeluarkan keduanya dari surga yang mereka tinggali. Allah berfirman kepada keduanya dan kepada setan, “Turunlah kalian ke bumi, sebagian dari kalian adalah musuh bagi sebagian lainnya, dan ia adalah tempat menetap dan kelangsungan hidup kalian, di bumi kalian mengambil manfaat-manfaat dari kebaikan-kebaikannya hingga ajal kalian habis dan Hari Kiamat tiba.”

37 Maka Adam menerima kalimat yang Allah ajarkan kepadanya, dan Allah mengilhamkan kepada Adam agar berdoa dengannya, yaitu yang tersebut dalam Firman Allah ﷻ: ﴿يَسْأَلُكَ اللَّهُ تَعَالَىٰ ﴿٤٢﴾ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٤١﴾﴾ “Mereka berdua berkata, ‘Wahai Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami benar-benar termasuk orang-orang yang merugi.’” (Al-A’raf: 23). Maka Allah menerima taubat Nabi Adam dan mengampuninya, karena Allah banyak mengampuni hamba-hambanya dan sangat mengasihi mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Jika seorang Mukmin tidak mengetahui hikmah Allah pada sebagian ciptaanNya atau pada sebagian perintahNya, maka dia harus berserah diri kepada Allah pada keduanya. 2. Al-Qur’an al-Karim meninggikan kedudukan ilmu dan menjadikannya sebagai sebab pengutamaan di antara makhluk. 3. Kesombongan adalah induk segala kemaksiatan dan dasar dari segala malapetaka yang menimpa manusia, ia adalah kemaksiatan pertama yang dengannya Allah didurhakai.

فَلَمَّا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾ يٰبَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أُوفِ بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّيَ فَارْهَبُونِ ﴿٤٠﴾ وَءَامِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أُولَٰئِكَ كَافِرٍ بِهِ ۗ وَلَا تَتَّبِعُوا بِآيَاتِي تَمَنًّا قِيلًا وَإِيَّيَ فَاتَّقُونِ ﴿٤١﴾ وَلَا تَلْسُوا الْحَقَّ بِالْبُطْلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٤٢﴾ وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ ﴿٤٣﴾ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾ وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْقَوْنَ رَبَّهُمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾ يٰبَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٤٧﴾ وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٨﴾

﴿38﴾ Kami berfirman kepada mereka, "Turunlah kalian semuanya dari surga ke bumi. Jika datang kepada kalian hidayahKu melalui para rasulKu, maka barangsiapa mengikuti hidayah itu dan beriman kepada rasul-rasulKu, maka tidak ada kekhawatiran pada mereka di akhirat dan tidak ada kesedihan bagi mereka atas apa yang terlewatkan bagi mereka di dunia."

﴿39﴾ Adapun orang-orang yang mengingkari dan mendustakan ayat-ayat Kami, maka mereka adalah para penghuni neraka yang tinggal abadi di dalamnya.

﴿40﴾ Wahai anak-anak Nabi Allah, Ya'qub, ingatlah nikmat-nikmat Allah yang tiada henti kepada kalian dan syukurilah ia, penuhilah perjanjianKu kepada kalian, yaitu agar kalian beriman kepadaKu dan kepada rasul-rasulKu, serta mengamalkan syariat-syariatKu, jika kalian memenuhinya, maka Aku akan memenuhi apa yang Aku janjikan kepada kalian, berupa kehidupan yang baik di dunia dan balasan yang baik pada Hari Kiamat, dan hendaknya kalian hanya takut kepadaKu semata dan jangan melanggar perjanjianKu.

﴿41﴾ Berimanlah kepada al-Qur'an yang Aku turunkan kepada Muhammad ﷺ yang sesuai dengan Taurat sebelum ia diselewengkan dalam urusan Tauhid kepada Allah dan kenabian Muhammad ﷺ. Dan waspadalah, jangan sampai kalian menjadi golongan pertama yang kafir kepada al-Qur'an, jangan pula mengganti ayat-ayatKu yang Aku turunkan dengan harga yang rendah berupa kedudukan dan kepemimpinan, dan takutlah kalian kepada murka dan hukumanKu.

﴿42﴾ Jangan juga kalian mencampur kebenaran yang Aku turunkan kepada rasul-rasulKu dengan kedustaan yang kalian rekayasa, jangan menyembunyikan kebenaran yang ada di dalam kitab kalian berupa sifat Muhammad ﷺ padahal kalian mengetahui dan meyakinkannya.

﴿43﴾ Dirikanlah shalat secara sempurna meliputi rukun-rukunnya, wajib-wajibnya dan sunnah-sunnahnya, dan

bayarlah zakat harta kalian yang Allah berikan kepada kalian, tunduklah kepada Allah bersama orang-orang yang tunduk kepada Allah dari kalangan umat Muhammad ﷺ.

﴿44﴾ Betapa buruknya bila kalian memerintahkan orang lain agar beriman dan melakukan kebaikan, namun kalian sendiri berpaling darinya, kalian melupakan diri kalian sendiri, sedangkan kalian membaca Taurat kalian, mengetahui apa yang terkandung di dalamnya berupa perintah untuk mengikuti agama Allah dan membenarkan rasul-rasulNya. Tidakkah kalian menggunakan akal kalian?

﴿45﴾ Carilah pertolongan atas segala keadaan hidup kalian, baik urusan agama maupun dunia, dengan kesabaran dan dengan shalat yang menyambungkan kalian dengan Allah dan mendekatkan kalian kepada Allah, maka Allah akan menolong kalian, menjaga kalian dan mengangkat kesulitan yang menimpa kalian. Sesungguhnya shalat itu benar-benar berat dan besar kecuali bagi orang-orang yang tunduk kepada Tuhan mereka.

﴿46﴾ Yang demikian itu karena mereka itulah yang yakin bahwa mereka berpulang kepada Tuhan mereka dan bertemu denganNya pada Hari Kiamat, serta bahwa mereka akan kembali kepadaNya lalu Dia membalas mereka atas amal perbuatan mereka.

﴿47﴾ Wahai Bani Israil, ingatlah nikmat-nikmatKu dalam urusan agama dan dalam urusan dunia yang Aku limpahkan kepada kalian. Ingatlah bahwa sesungguhnya Aku menggugurkan kalian atas orang-orang yang hidup di zaman kalian dengan kenabian dan kerajaan.

﴿48﴾ Letakkanlah antara kalian dengan azab Allah pada Hari Kiamat pelindung dengan melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya. Hari Kiamat adalah hari yang jiwa tidak bisa membantu jiwa lainnya, tidak diterima syafaat dari siapa pun untuk mengangkat kesulitan atau mendatangkan manfaat kecuali dengan izin Allah, tidak diterima tebusan sekalipun dalam bentuk emas sepenuh bumi, tidak ada penolong bagi mereka pada hari itu, bila pemberi syafaat, tebusan dan penolong tidak berguna, lalu ke mana tempat berlari?

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara bentuk kerugian paling besar adalah seseorang mengajak orang lain berbuat kebaikan namun dia melupakan dirinya (tidak melakukannya).
2. Sabar dan shalat termasuk perkara paling besar yang membantu seorang hamba dalam segala urusannya.
3. Pada Hari Kiamat, tidak akan ada para pemberi syafaat dan tebusan yang bisa menepis azab dari seseorang, hanya amal shalihnya yang berguna baginya.

49) Wahai Bani Israil, ingatlah ketika Kami menyelamatkan kalian dari Fir'aun dan bala tentaranya yang sebelum itu mereka menimpakan berbagai bentuk siksaan kepada kalian, di mana mereka menyembelih anak-anak lelaki kalian agar eksistensi kalian tidak berkelanjutan dan mereka membiarkan anak-anak perempuan kalian untuk melayani mereka demi merendahkan dan menghinakan kalian secara mendalam. Dan di balik penyelamatan Allah terhadap kalian dari siksaan Fir'aun dan bala tentaranya terkandung ujian besar bagi kalian dari Tuhan kalian, semoga dengan itu kalian bersyukur.

50) Ingatlah bahwa di antara nikmat-nikmat Kami kepada kalian adalah bahwa Kami membelah lautan untuk kalian, Kami menjadikannya jalan yang kering yang bisa kalian lalui, lalu Kami menyelamatkan kalian dan menenggelamkan musuh kalian Fir'aun dan bala tentaranya di depan mata kalian dan kalian melihat kepada mereka.

51) Ingatlah juga bahwa di antara nikmat-nikmat Kami kepada kalian, adalah bahwa Kami menjangkau pertemuan kepada Musa selama empat puluh malam dalam rangka menurunkan Taurat kepadanya sebagai cahaya dan hidayah. Kemudian kalian tidak melakukan kecuali menyembah anak sapi dalam masa tersebut, dan dengan perbuatan kalian itu, kalian adalah orang-orang yang zalim.

52) Kemudian Kami mengampuni kalian sesudah kalian bertaubat, Kami tidak menghukum kalian, semoga dengan itu kalian mau bersyukur kepada Allah dengan membaguskan ibadah dan ketaatan kepadaNya.

53) Ingatlah juga bahwa di antara nikmat-nikmat Kami kepada kalian adalah bahwa Kami memberi Musa ﷺ Taurat sebagai pembeda antara yang haq dengan yang batil, pemilah antara petunjuk dan kesesatan, agar kalian terbimbing dengannya ke jalan kebenaran.

54) Ingatlah juga bahwa di antara nikmat-nikmat yang diberikan kepada kalian adalah bahwa Allah membimbing kalian untuk bertaubat dari penyembahan terhadap anak sapi, di mana Musa ﷺ berkata kepada kalian, "Sesungguhnya kalian telah menzalimi diri kalian dengan mengangkat anak sapi sebagai sesembahan kalian, maka bertaubatlah dan kembalilah kepada Pencipta kalian, hal itu dengan cara sebagian kalian membunuh sebagian lainnya. Taubat dengan cara ini adalah lebih baik bagi kalian dibandingkan kekafiran yang menyeret kalian kepada kekekalan di dalam neraka. Maka kalian melakukan hal itu dengan bimbingan Allah dan pertolonganNya, maka Allah mengampuni kalian, karena Allah banyak menerima taubat hamba-hambaNya dan sangat menyayangi mereka.

55) 56) Ingatlah juga manakala nenek moyang kalian berani lancang dengan berkata kepada Musa ﷺ, "Kami tidak akan percaya kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan mata kepala kami tanpa hijab antara kami denganNya." Lalu api datang membakar kalian, ia membunuh kalian, di mana sebagian dari kalian melihat kepada sebagian lainnya, kemudian Kami menghidupkan kalian sesudah kematian kalian, agar kalian bersyukur kepada Allah atas nikmatNya tersebut kepada kalian.

57) Di antara nikmat-nikmat Kami kepada kalian adalah bahwa Kami mengirimkan awan yang memayungi kalian dari terik matahari manakala kalian tersesat di bumi, Kami juga menurunkan manna, yaitu minuman manis seperti madu, dan salwa, yaitu burung kecil yang dagingnya lezat. Dan Kami berkata kepada kalian, "Makanlah dari apa yang baik-baik yang telah Kami rizkikan kepada kalian." Pengingkaran dan kekafiran mereka terhadap nikmat-nikmat Kami sama sekali tidak berefek buruk terhadap Kami, akan tetapi mereka menzalimi diri mereka sendiri dengan mengurangi bagian mereka dari pahala dan menjerumuskan diri mereka ke dalam hukuman.

◆ **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Besar dan banyaknya nikmat-nikmat Allah kepada Bani Israil, namun demikian ia tidak menambah apapun bagi mereka kecuali kesombongan dan pengingkaran.
2. Luasnya sifat santun bagi Allah ﷻ dan rahmatNya bagi hamba-hambaNya, sekalipun dosa-dosa mereka besar.
3. Wahyu adalah pembeda antara yang benar dan yang batil.

berkata kepada kalian, "Sesungguhnya kalian telah menzalimi diri kalian dengan mengangkat anak sapi sebagai sesembahan kalian, maka bertaubatlah dan kembalilah kepada Pencipta kalian, hal itu dengan cara sebagian kalian membunuh sebagian lainnya. Taubat dengan cara ini adalah lebih baik bagi kalian dibandingkan kekafiran yang menyeret kalian kepada kekekalan di dalam neraka. Maka kalian melakukan hal itu dengan bimbingan Allah dan pertolonganNya, maka Allah mengampuni kalian, karena Allah banyak menerima taubat hamba-hambaNya dan sangat menyayangi mereka.

55) 56) Ingatlah juga manakala nenek moyang kalian berani lancang dengan berkata kepada Musa ﷺ, "Kami tidak akan percaya kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan mata kepala kami tanpa hijab antara kami denganNya." Lalu api datang membakar kalian, ia membunuh kalian, di mana sebagian dari kalian melihat kepada sebagian lainnya, kemudian Kami menghidupkan kalian sesudah kematian kalian, agar kalian bersyukur kepada Allah atas nikmatNya tersebut kepada kalian.

57) Di antara nikmat-nikmat Kami kepada kalian adalah bahwa Kami mengirimkan awan yang memayungi kalian dari terik matahari manakala kalian tersesat di bumi, Kami juga menurunkan manna, yaitu minuman manis seperti madu, dan salwa, yaitu burung kecil yang dagingnya lezat. Dan Kami berkata kepada kalian, "Makanlah dari apa yang baik-baik yang telah Kami rizkikan kepada kalian." Pengingkaran dan kekafiran mereka terhadap nikmat-nikmat Kami sama sekali tidak berefek buruk terhadap Kami, akan tetapi mereka menzalimi diri mereka sendiri dengan mengurangi bagian mereka dari pahala dan menjerumuskan diri mereka ke dalam hukuman.

◆ **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Besar dan banyaknya nikmat-nikmat Allah kepada Bani Israil, namun demikian ia tidak menambah apapun bagi mereka kecuali kesombongan dan pengingkaran.
2. Luasnya sifat santun bagi Allah ﷻ dan rahmatNya bagi hamba-hambaNya, sekalipun dosa-dosa mereka besar.
3. Wahyu adalah pembeda antara yang benar dan yang batil.

وَأَقْلَتَا أَدْخُلُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ
رَعْدًا وَأَدْخُلُوا الْآبَابَ سَجْدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ نَّغْفِرْ لَكُمْ
خَطِيئَتِكُمْ وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾ فَبَدَّلَ الَّذِينَ
ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا
رِجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٥٩﴾ وَإِذْ أَسْتَسْقَى
مُوسَى لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ
مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرَبَهُمْ كَوُوا
وَأَشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾
وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَى طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا
رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا
وَفُومِهَا وَعَدَسِيهَا وَبَصِلَهَا قَالِ أَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ
أَذَى بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ أَهْبَطُوا مِصْرًا فَإِنْ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءَ وَغَضِبَ مِنَ
اللَّهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِعَايَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٦١﴾

﴿٥٨﴾ Ingatlah bahwa di antara nikmat-nikmat Kami kepada kalian adalah bahwa Kami berfirman kepada kalian, "Masuklah ke Baitul Maqdis, dan makanlah apa yang ada di sana berupa makanan-makanan yang baik-baik dari bagian mana pun yang kalian inginkan dengan nyaman dan nikmat. Masuklah kalian dalam keadaan rukuk dan tunduk kepada Allah dan memohonlah kepada Allah dengan berdoa, 'Wahai Tuhan kami, hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami.' Maka Kami akan mengabulkan permohonan kalian dan Kami akan menambah untuk orang-orang yang berbuat baik pahala atas kebaikan mereka."

﴿٥٩﴾ Maka orang-orang zalim dari mereka tidak melakukan kecuali mengganti perbuatan dan menyelewengkan perkataan, di mana mereka masuk dengan merangkak di atas bokong-bokong mereka, dan mereka berkata, "Satu biji dalam sebutir gandum." Mereka memperolok-olok perintah Allah ﷻ, maka balasan bagi mereka adalah bahwa Allah menurunkan kepada orang-orang zalim di antara mereka azab dari langit karena keluarnya mereka dari batasan syariat dan penyelisihan mereka terhadap perintah Allah.

﴿٦٠﴾ Ingatlah juga bahwa di antara nikmat-nikmat Allah kepada kalian adalah saat kalian tersesat dan dibekap rasa haus yang berat, lalu Musa ﷺ merendahkan diri kepada Tuhannya dan memohon kepadanya agar memberi kalian minum, maka Kami memerintahkan Musa agar memukul batu dengan tongkatnya, manakala Musa memukulnya, memancarlah dari batu tersebut dua belas mata air sesuai dengan jumlah kabilah kalian, air mengalir dari batu tersebut, dan Kami menjelaskan untuk setiap kabilah tempat minumnya yang khusus baginya agar tidak terjadi pertikaian di antara mereka dan Kami berfirman kepada kalian, "Makanlah dan minumlah dari rizki Allah yang telah Dia limpahkan kepada kalian tanpa usaha dan jerih payah dari kalian, dan jangan kalian membuat kerusakan di muka bumi."

﴿٦١﴾ Ingatlah manakala kalian mengingkari nikmat Tuhan kalian, kalian bosan makan dengan apa yang Allah turunkan untuk kalian berupa manna dan salwa. Kalian berkata, "Kami tidak tahan menyantap makanan yang satu yang tidak berganti-ganti." Lalu kalian menuntut kepada Musa ﷺ agar berdoa kepada Allah agar Allah mengeluarkan tanaman-tanaman bumi berupa kacang-kacangan dan sayur mayur, qitsta' (mirip mentimun akan tetapi bentuknya lebih besar), biji-bijian, kacang adas dan bawang merah untuk makanan kalian. Maka Musa ﷺ mengingkari permintaan kalian, karena apa yang kalian minta itu lebih rendah dan lebih buruk dibandingkan manna dan salwa yang lebih baik dan lebih mulia, keduanya datang kepada kalian tanpa kalian harus bersusah payah. Musa menjawab permintaan kalian dengan berkata, "Keluarlah dari negeri ini ke kampung mana pun, kalian akan mendapatkan apa yang kalian tuntut di pasar-pasar dan di kebun-kebunnya." Karena mereka selalu mengikuti hawa nafsu mereka dan senantiasa berpaling dari apa yang Allah pilihkan untuk mereka, maka mereka pun dibekap kehinaan, kemiskinan dan kesulitan hidup, serta mereka pulang dengan memikul murka Allah, karena mereka berpaling dari agamaNya, kafir kepada ayat-ayatNya dan membunuh nabi-nabiNya secara zalim dan melebihi batas, semua itu disebabkan karena mereka mendurhakai Allah dan melampaui batasan-batasanNya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Setiap orang yang mempermainkan nash-nash syariat dan menyelewengkannya, maka dia mirip dengan orang-orang Yahudi, dan dia diancam dengan hukuman Allah ﷻ.
2. Memperolok-olok syariat Allah dan perintahNya termasuk perilaku orang-orang Yahudi, yang karenanya mereka layak mendapatkan hukuman yang berat.
3. Besarnya karunia Allah ﷻ kepada Bani Israil, namun mereka menyikapinya dengan pengingkaran dan penentangan yang keras, serta mereka berpaling dari Allah dan syariatNya.
4. Semakin besar nikmat Allah kepada seorang hamba, semakin besar tanggung jawab mensyukurinya, bila dia mengkufurinya, maka kufurnya adalah kejahatan yang lebih berat dan hukuman atasnya lebih berat pula.
5. Di antara kesialan akibat kemaksiatan dan melanggar batasan-batasan Allah ﷻ adalah kehinaan dan kerendahan yang menimpa pelakunya dan kekuasaan musuh atasnya.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّالِحِينَ مَنْ
 آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ
 رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٦﴾ وَإِذْ أَخَذْنَا
 مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ
 بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٦٧﴾ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
 مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَكُنْتُمْ مِنَ
 الْخَاسِرِينَ ﴿٦٨﴾ وَلَقَدْ عَلَّمْتُمُ الَّذِينَ آمَنُوا مَكْرًا فِي السَّبْتِ
 فَقُلْتُمْ لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿٦٩﴾ فَجَعَلْنَاهَا نَكَالًا لِمَا
 بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٧٠﴾ وَإِذْ قَالَ
 مُوسَى لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبُحُوا بَقَرَةً قَالُوا
 أَتَتَّخِذَنَا هُزُوعًا قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ
 ﴿٧١﴾ قَالُوا ادْعُ لِنَارِكَ يَبِينَ لَنَا مَا هِيَ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا
 بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا يَكْرَهُونَ بَيْنَ ذَلِكَ فافْعَلُوا مَا
 تُؤْمَرُونَ ﴿٧٢﴾ قَالُوا ادْعُ لِنَارِكَ يَبِينَ لَنَا مَا لُونَهَا قَالَ إِنَّهُ
 يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءٌ فَاقِعٌ لَوْنُهَا تَسُرُّ النَّاظِرِينَ ﴿٧٣﴾

62. Sesungguhnya siapa yang beriman dari kalangan umat ini, demikian juga siapa yang beriman dari kalangan umat-umat terdahulu sebelum diutusnya Muhammad ﷺ dari kalangan orang-orang Yahudi, Nasrani, dan Shabi'in -yakni sekelompok orang dari para pengikut nabi-nabi, ada juga berkata bahwa mereka adalah orang-orang yang beragama dengan agama Nabi Ibrahim-, bagi mereka pahala mereka di sisi Tuhan mereka, tidak ada ketakutan bagi mereka terhadap kehidupan akhirat yang ada di depan mereka, dan mereka tidak bersedih atas apa yang terlewatkan dari mereka berupa perkara dunia. Hukum ini sebelum diutusnya Nabi Muhammad ﷺ, adapun sesudahnya, maka agama yang direstui di sisi Allah adalah Islam saja, tidak diterima selainnya, sebagaimana Allah ﷻ berfirman, ﴿
 Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, maka tidak akan diterima darinya.﴾ (Ali Imran: 85).

63. Ingatlah juga perjanjian tegas yang telah Kami ambil dari kalian, yaitu agar kalian beriman kepada Allah dan rasul-rasulNya dan Kami mengangkat gunung di atas kalian untuk membuat kalian takut dan memperingatkan kalian agar kalian tidak menyalahi perjanjian, Kami memerintahkan kalian agar mengambil apa yang Kami turunkan kepada kalian, yaitu Taurat, dengan serius dan sungguh-sungguh, tanpa meremehkan dan malas-malasan, jagalah isinya dan renungkanlah agar dengan itu kalian bisa melindungi diri kalian dari azab Allah ﷻ.

64. Namun kalian justru berpaling dan durhaka sesudah kalian menerima perjanjian yang ditegaskan tersebut, dan kalau bukan karena karunia Allah kepada kalian dengan memaafkan kalian dan rahmatNya dengan menerima taubat kalian, niscaya kalian termasuk orang-orang yang merugi akibat dari sikap kalian yang berpaling dan durhaka itu.

65. Sungguh kalian telah mengetahui dengan nyata dan jelas balasan yang diterima oleh para pendahulu kalian, di mana mereka melanggar larangan untuk menangkap ikan pada hari Sabtu, lalu mereka membuat taktik dengan menebarkan jaring sebelum hari Sabtu dan mengambilnya pada hari Ahad, maka Allah ﷻ menjadikan mereka sebagai kera yang hina sebagai hukuman atas tipu daya mereka dalam melanggar larangan Allah.

66. Kami menjadikan negeri yang melanggar ini sebagai pelajaran bagi negeri-negeri yang bertetangga dengannya, dan bagi orang-orang yang datang sesudahnya, agar mereka tidak berbuat seperti mereka sehingga diazab seperti mereka, dan Kami juga menjadikannya sebagai peringatan bagi orang-orang yang bertakwa yang takut kepada azab Allah dan amarahNya terhadap siapa yang melanggar batasan-batasanNya.

67. Ingatlah juga berita leluhur kalian tentang apa yang terjadi antara mereka dengan Musa ﷺ, di mana Musa mengabarkan kepada mereka tentang perintah Allah kepada mereka, yaitu agar mereka menyembelih seekor sapi betina, tapi alih-alih mereka bergegas melaksanakannya, sebaliknya mereka malah berkata dengan nada menentang, "Apakah kamu ingin menjadikan kami sasaran olok-olok?" Musa menjawab, "Aku berlindung kepada Allah agar tidak termasuk orang-orang yang bodoh yang berdusta atas Nama Allah dan memperolok-olok manusia."

68. Mereka berkata kepada Musa, "Berdoalah kepada Tuhanmu untuk kami sehingga Dia menjelaskan ciri-ciri sapi betina yang Dia perintahkan kepada kami agar menyembelinya." Maka Musa menjawab, "Sesungguhnya Allah berfirman, 'Ia adalah sapi yang usianya tidak tua dan tidak pula muda, akan tetapi tengah-tengah di antara itu'. Maka bergegaslah kalian untuk melaksanakan perintah Tuhan kalian."

69. Akan tetapi mereka melanjutkan bantahan mereka terhadap Musa sekaligus penentangan mereka, mereka berkata kepada Musa ﷺ, "Berdoalah kepada Tuhanmu untuk kami sehingga Dia menjelaskan kepada kami warnanya." Maka Musa menjawab, "Sesungguhnya Allah berfirman, 'Ia adalah sapi betina yang berwarna kuning tua, indah sehingga menyenangkan siapa yang melihatnya'."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Terkadang Allah meneyergerkan hukum terhadap sebagian pelaku kemaksiatan di dunia sebelum akhirat, sebagai pelajaran dan peringatan bagi manusia, agar manusia berhati-hati dari penyelisihan terhadap perintah Allah ﷻ.
2. Larangan melakukan tipu daya terhadap syariat, karena Allah ﷻ tidak tertipu.
3. Barangsiapa mempersulit diri dan memberatkan diri dalam apa yang lapang dalam syariat, maka terkadang dia dihukum dengan dipersulit.

قَالُوا أَدْخُلْنَا رَبَّنَا رَبِّكَ بَيِّنَ لَنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقَرَ تَشْلَبُهُ عَلَيْنَا وَإِنَّا
 إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ﴿٧٠﴾ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا ذَلُولٌ
 تُبِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَّا شَيْءَ فِيهَا قَالُوا
 أَفَلَن جَحَّتْ بِالْحَقِّ فَبَدَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾ وَإِذْ
 قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَادْرَأْتُمْ فِيهَا وَاللَّهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ
 ﴿٧٢﴾ فَقُلْنَا أَصْرَبُوهُ بَعْضُهَا كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى وَيُرِيكُمْ
 آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٣﴾ ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ
 فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِن مِّن الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ
 مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِن مِنْهَا لَمَا يَشْقُقُ فَيُخْرِجُ مِنْهُ الْمَاءَ وَإِن
 مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ
 ﴿٧٤﴾ أَفَتَطْمَعُونَ أَن يُؤْمِنُوا بِالْكَرَمِ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ
 يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ يَحْرِفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ
 يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾ وَإِذْ قَالُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا أَمْ نَأْمُرُكُمْ
 خَلَا بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ قَالُوا اتَّخَذُوا نُفُوسَهُمْ بِمَفَاتِحِ اللَّهِ
 عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

﴿70﴾ Kemudian mereka terus bersikukuh di atas penentangan mereka dengan berkata, "Berdoalah kepada Tuhanmu untuk kami, sehingga Dia menjelaskan kepada kami ciri-cirinya secara lebih detil." Karena sapi betina dengan kriteria tersebut banyak, mereka sulit membedakannya, mereka menegaskan bahwa sesungguhnya mereka, *insya Allah*, akan dibimbing untuk menemukan sapi betina yang dimaksud untuk disembelih.

﴿71﴾ Maka Musa berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Allah berfirman, 'Sesungguhnya kriteria sapi tersebut adalah sapi yang tidak dipakai untuk membajak sawah dan tidak juga untuk menyiram tanah, ia bersih dari cacat, tidak ada tercampur oleh warna lainnya, hanya kuning polos.'" Saat itu mereka berkata, "Sekarang engkau datang membawa informasi detil tentang sapi betina tersebut." Dan mereka menyembelihnya sesudah sebelumnya mereka hampir tidak menyembelihnya akibat perdebatan mereka dan pertentangan mereka.

﴿72﴾ Ingatlah pula manakala kalian membunuh seseorang di antara kalian, lalu kalian saling melempar tanggung jawab, setiap orang dari kalian berusaha menangkis tuduhan terhadap dirinya dan melemparkannya kepada orang lain, sehingga kalian bertikai, dan Allah mengeluarkan apa yang kalian sembunyikan, yaitu (fakta) pembunuhan terhadap orang yang tidak bersalah tersebut.

﴿73﴾ Lalu Kami berfirman kepada kalian, "Pukullah korban itu dengan suatu bagian dari sapi yang disembelih itu, karena Allah akan menghidupkannya untuk memberitahu kalian siapa yang membunuhnya." Mereka pun melakukan hal itu, maka korban itu mengabarkan kepada mereka tentang pembunuhnya. Seperti penghidupan korban pembunuhan inilah, Allah akan menghidupkan manusia sesudah mereka mati pada Hari Kiamat, dan Allah menunjukkan kepada kalian bukti-bukti yang nyata atas Kuasanya, agar kalian memikirkannya lalu beriman dengan benar kepada Allah ﷻ.

﴿74﴾ Kemudian hati kalian menjadi keras sesudah nasihat-nasihat yang mendalam dan mukjizat-mukjizat yang mengagumkan ini, sehingga ia menjadi seperti batu, bahkan lebih keras daripada batu, ia tidak berubah dari keadaannya selama-lamanya, berbeda dengan batu yang berubah dan berganti, karena di antara batu-batu ada yang memancar darinya sungai-sungai, di antara batu-batu ada yang terbelah dan air memancar darinya sehingga ia menjadi mata air yang mengalir di bumi, manusia dan hewan-hewan pun mengambil manfaat darinya, di antara batu-batu ada yang jatuh dari puncak gunung karena takut kepada Allah, dan hati kalian tidak seperti itu. Dan Allah tidak lalai terhadap apa yang kalian perbuat, sebaliknya Dia mengetahuinya dan akan membalas kalian sesuai dengannya.

﴿75﴾ Jangan menyangka, wahai orang-orang Mukmin, sesudah kalian mengetahui keadaan sebenarnya dari orang-orang Yahudi dan penentangan mereka bahwa mereka akan beriman dan menerima dakwah kalian. Segolongan ulama dari mereka telah mendengar Firman Allah yang turun kepada mereka di dalam Taurat, kemudian mereka mengubah lafazh dan maknanya sesudah mereka mengetahuinya dan memahaminya, dan mereka menyadari besarnya kejahatan mereka.

﴿76﴾ Di antara kontradiksi orang-orang Yahudi dan tipu daya mereka adalah bahwa jika sebagian mereka bertemu orang-orang Mukmin, maka mereka mengaku di depan orang-orang Mukmin tersebut bahwa mereka membenarkan Nabi Muhammad ﷺ dan mengakui kebenaran risalahnya dan bahwa itulah yang diberitakan oleh Taurat, namun bila mereka berada di kalangan mereka sendiri, sebagian dari mereka menyalahkan sebagian yang lain atas pengakuan tersebut, karena kaum Muslimin menjadikan pengakuan mereka itu sebagai hujjah atas mereka, bahwa mereka telah mengakui kebenaran kenabian Muhammad ﷺ.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Hati sebagian hamba-hamba ada yang lebih keras daripada batu yang keras, sehingga ia tidak melunak di depan nasihat dan tidak terpengaruh oleh pelajaran.
2. Sekalipun bukti-bukti dan dalil-dalil itu besar dan nyata, ia tidak berguna manakala hati tidak tunduk dan berserah diri kepada Allah.
3. Ayat-ayat ini membongkar kedok yang menutupi jiwa orang-orang Yahudi, di mana mereka mewarisi kedudukan, tipu daya dan mempermainkan agama Allah.

أَوْ لَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٧﴾
 وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِي وَإِنْ هُمْ
 إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٧٨﴾ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُمُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ
 ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لَيْسَ تَرْوَاهُ بِهِ ؕ ثُمَّ قَالَ قَلِيلًا
 فَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ
 ﴿٧٩﴾ وَقَالُوا لَنْ نَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَعْدُودَةً قُلْ
 أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَنْ يُخْلَفَ اللَّهُ عَهْدَهُ ؕ وَأَمَّا
 تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٠﴾ بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً
 وَأَحْطَتْ بِهٖ خَطِيئَتُهُ فَاُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
 فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨١﴾ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨٢﴾ وَإِذْ أَخَذْنَا
 مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ
 إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا
 لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
 تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

77) Orang-orang Yahudi itu mengambil jalan yang buruk ini, seolah-olah mereka lalai bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan berupa perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan mereka dan apa yang mereka tampilkan, dan Allah akan memperlihatkankannya dan mempermalukan mereka di depan hamba-hambaNya.

78) Di kalangan orang-orang Yahudi ada sekelompok orang yang tidak mengetahui baca tulis, tidak mengetahui Taurat berikut apa yang ia bawa dan apa yang ia tunjukkan, mereka hanya memegang kedustaan-kedustaan yang mereka warisi dari tokoh-tokoh mereka, lalu mereka menyangka bahwa semua itu adalah Taurat yang Allah turunkan.

79) Maka kebinasaan dan azab yang berat menanti orang-orang yang menulis kitab dengan tangan-tangan mereka kemudian berkata secara dusta bahwa itu adalah dari sisi Allah, demi menukar kebenaran dan petunjuk yang wajib diikuti dengan harga rendah dari dunia seperti harta dan kepemimpinan. Kebinasaan dan azab yang berat bagi mereka atas apa yang dihasilkan oleh tangan-tangan mereka yang mereka rekayasa atas nama Allah secara dusta. Kebinasaan dan azab yang berat bagi mereka atas hasil yang mereka dapatkan di balik itu dalam bentuk harta dan kekuasaan.

80) Dan mereka berkata secara dusta dan sombong, "Kami tidak akan disiksa dan tidak akan masuk neraka kecuali hanya beberapa hari yang tidak banyak." Katakanlah, wahai Nabi, kepada mereka, "Apakah kalian mempunyai jaminan pasti dari Allah atas hal itu? Bila kalian memiliki itu, maka Allah tidak akan menyelisihi janjinya, atukah kalian hanya berkata secara dusta dan bohong atas nama Allah, apa yang tidak kalian ketahui?"

81) Perkaranya tidak sebagaimana yang mereka sangka, karena sesungguhnya Allah akan mengazab siapa yang melakukan keburukan berupa kekufuran dan dosa-dosanya meliputiannya dari segala sisi dan Allah akan membalas mereka dengan memasukkan mereka ke dalam neraka dalam keadaan kekal, tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya.

82) Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya, serta mengerjakan amal-amal shalih, pahala mereka di sisi Allah adalah masuk surga dan kekal di dalamnya, mereka tinggal di sana untuk selama-lamanya.

83) Ingatlah, wahai Bani Israil, perjanjian yang ditegaskan yang telah Kami ambil dari kalian, agar kalian mentauhidkan Allah dan tidak menyembah selainNya bersamaNya, agar kalian berbuat baik kepada ibu bapak, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin yang membutuhkan, agar kalian berkata baik kepada manusia, menegakkan amar ma'ruf dan nahi mungkar tanpa kekerasan dan kekasaran, agar kalian mendirikan shalat secara sempurna sebagaimana yang Aku perintahkan kepada kalian, agar kalian menunaikan zakat dengan memberikannya kepada orang-orang yang berhak dengan jiwa yang lapang, namun sesudah perjanjian yang kuat ini, kalian berpaling mengabaikannya dan tidak memenuhinya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Sebagian ahli kitab mengklaim mengetahui apa yang Allah turunkan, padahal sebenarnya dia tidak mengetahui apa yang Allah turunkan, klaim ilmu mereka hanya dugaan lemah dan kebodohan.
2. Di antara manusia yang paling besar dosanya adalah siapa yang berdusta atas Nama Allah ﷻ dan rasul-rasulNya, dia menisbatkan kepada Allah dan rasul-rasulNya apa yang bukan berasal dari mereka.
3. Kenikmatan-kenikmatan yang Allah berikan kepada orang-orang Yahudi telah membuat mereka tertipu dan tersesat, mereka menyangka, karena kebodohan mereka kepada Allah dan hikmahNya, bahwa Allah tidak akan mengazab mereka sesudah memberi mereka nikmat-nikmatNya.
4. Sekalipun Allah telah mengambil perjanjian besar dan tegas dari orang-orang Yahudi, namun enggan hal itu hanya membuat mereka semakin berpaling dan menolak.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَآتِفُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تَخْرُجُونَ
 أَنْفُسَكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ تُشْهَدُونَ ﴿٨٤﴾
 ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتَخْرُجُونَ فَرِيقًا
 مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 وَإِن يَأْتُواكُمْ أُسْرَىٰ فَتُكْفَرُوا بِهِمْ وَهُمْ مُؤْمَرُونَ عَلَيْهِمْ
 إِخْرَاجَهُمْ أَفْتُوهُمْ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ
 فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ
 الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ
 بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْحَيَاةَ
 الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ فَلَا يَخَفُ عَنْهُمْ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ
 ﴿٨٦﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ الْكِتَابَ وَقَفَّيْنَا مِنْ بَعْدِهِ
 بِالرُّسُلِ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ
 الْقُدُسِ أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنْفُسُكُمْ
 اسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ وَقَالُوا قُلُوبُنَا
 غُلْفٌ بَلْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٧﴾

﴿84﴾ Ingatlah juga perjanjian yang tegas yang telah Kami ambil dari kalian di dalam Taurat berupa pengharaman terhadap saling menumpahkan darah di antara kalian, pengharaman terhadap saling mengusir di antara kalian dari negeri kalian, kemudian kalian mengakui perjanjian tegas yang telah Kami ambil dari kalian tersebut dan kalian mengakui kebenarannya.

﴿85﴾ Kemudian kalian menyelisihi perjanjian tersebut, maka sebagian dari kalian membunuh sebagian lainnya, sebagian dari kalian mengusir sebagian lainnya dari negeri kalian dengan meminta pertolongan kepada musuh-musuh secara zhalim dan melanggar, dan jika mereka datang kepada kalian sebagai tawanan di tangan musuh, maka kalian membayar tebusan untuk membebaskan mereka dari penawanan, padahal mengusir mereka dari negri mereka diharamkan bagi kalian. Maka bagaimana kalian beriman kepada sebagian ajaran Taurat, yaitu kewajiban menebus tawanan-tawanan, namun kalian kafir kepada sebagian ajarannya yang lain, yaitu larangan saling menumpahkan darah dan saling mengusir di antara kalian dari negeri kalian? Maka siapa yang melakukan hal tersebut di antara kalian tidak mendapatkan balasan kecuali kerendahan dan kehinaan di kehidupan dunia, adapun di akhirat, maka dia dikembalikan kepada azab yang paling keras, dan Allah tidak lalai dari apa yang kalian perbuat, sebaliknya Allah mengetahuinya dan akan membalas kalian karenanya.

﴿86﴾ Mereka itu adalah orang-orang yang menjual kehidupan akhirat dengan kehidupan dunia, karena mereka lebih mementingkan yang fana daripada yang kekal, maka azab tidak diringankan dari mereka di akhirat, tidak ada penolong yang menolong mereka pada hari itu.

﴿87﴾ Dan sungguh Kami telah memberi Musa Taurat dan Kami mengutus sesudahnya para rasul yang mengikuti jejaknya. Kami juga memberi Isa putra Maryam mukjizat-mukjizat yang jelas yang membuktikan kebenarannya, seperti menghidupkan orang-orang mati, menyembuhkan

orang buta bawaan lahir dan orang berpenyakit sopak, dan Kami menguatkannya dengan malaikat Jibril ؑ. Apakah setiap kali datang kepada kalian, wahai Bani Israil, seorang rasul dari sisi Allah yang tidak sesuai dengan hawa nafsu kalian, maka kalian menyombongkan diri di depan kebenaran dan kalian merasa lebih tinggi daripada utusan-utusan Allah, lalu kalian mendustakan sebagian dari mereka dan membunuh sebagian lainnya?

﴿88﴾ Hujjah orang-orang Yahudi dalam menolak untuk mengikuti Muhammad ﷺ adalah perkataan mereka, “Sesungguhnya hati kami tertutup rapat sehingga apa pun yang kamu katakan tidak akan masuk ke dalamnya dan kami tidak memahaminya.” Padahal keadaan yang sebenarnya tidak demikian, akan tetapi karena Allah telah mengusir mereka dari rahmatNya disebabkan oleh kekafiran mereka, maka mereka tidak akan beriman selama-lamanya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara kekafiran yang paling besar adalah beriman kepada sebagian dari apa yang Allah turunkan dan kafir kepada sebagian lainnya, karena siapa yang melakukan demikian, maka dia telah menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan.
2. Tingginya tingkat pengingkaran orang-orang Yahudi, sikap mereka yang mengikuti hawa nafsu mereka dan mempermainkan apa yang Allah ﷻ turunkan.
3. Karunia dan rahmat Allah ﷻ kepada makhlukNya, di mana Allah mengutus para rasul dan menurunkan kitab-kitab silih berganti untuk memberikan hidayah kepada manusia menuju jalan lurus.
4. Sesungguhnya Allah menghukum orang-orang yang berpaling dari hidayah dan menentang perintahNya dengan menutup hati mereka rapat-rapat dan mengusir mereka dari rahmatNya, maka mereka tidak terbimbing kepada kebenaran dan tidak mengamalkannya.

89) Manakala al-Qur'an al-Karim datang kepada mereka dari sisi Allah dan ia sesuai dengan apa yang ada di dalam Taurat dan Injil dalam urusan dasar-dasar agama yang umum (general), dan sebelum al-Qur'an turun, mereka berkata, "Kami akan mengalahkan orang-orang musyrik dan mendapatkan kemenangan, manakala seorang nabi diutus, lalu kami beriman kepadanya dan mengikutinya." Namun manakala Muhammad ﷺ dan al-Qur'an datang dalam bentuk yang mereka ketahui dan kebenaran yang mereka saksikan, mereka pun kafir kepadanya, maka laknat Allah bagi orang-orang yang kafir kepada Allah dan RasulNya.

90) Sungguh buruk harga yang mereka terima dari menukar bagian mereka dari iman kepada Allah dan rasul-rasulNya, maka mereka kafir kepada apa yang Allah turunkan dan mendustakan rasul-rasulNya karena zalim dan hasad menyusul diturunkannya kenabian dan al-Qur'an kepada Muhammad ﷺ, maka mereka layak mendapatkan murka berlipatganda dari Allah ﷻ atas kekafiran mereka kepada Muhammad ﷺ dan karena mereka menyelewengkan Taurat sebelum itu. Dan orang-orang yang kafir kepada kenabian Muhammad ﷺ akan mendapatkan azab yang menghinakan di Hari Kiamat.

91) Bila dikatakan kepada orang-orang Yahudi itu, "Berimanlah kepada apa yang Allah turunkan kepada RasulNya berupa kebenaran dan hidayah." Maka mereka menjawab, "Kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada nabi-nabi kami." Dan mereka kafir kepada apa yang diturunkan kepada selain nabi-nabi mereka, yaitu apa yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ, padahal al-Qur'an ini adalah kebenaran yang sesuai dengan apa yang ada pada mereka dari Allah, seandainya mereka memang benar-benar beriman kepada apa yang diturunkan kepada mereka, niscaya mereka beriman kepada al-Qur'an. Katakanlah wahai Nabi kepada mereka sebagai jawaban atas mereka, "Lalu mengapa kalian membunuh nabi-nabi Allah sebelum ini jika kalian memang benar-benar beriman kepada apa yang mereka bawa kepada kalian berupa kebenaran?"

92) Sungguh telah datang kepada kalian rasul kalian, Musa ﷺ, dengan membawa mukjizat-mukjizat yang jelas yang menunjukkan kebenarannya, kemudian sesudah itu kalian malah menjadikan anak sapi sebagai tuhan yang kalian sembah saat Musa meninggalkan kalian untuk bertemu Tuhannya, dan kalian adalah orang-orang zalim karena kalian berbuat syirik kepada Allah, padahal hanya Allah semata yang berhak untuk disembah, bukan selainNya.

93) Dan ingatlah juga manakala Kami mengambil perjanjian yang kuat dari kalian agar kalian mengikuti Musa ﷺ dan menerima apa yang dia bawa dari sisi Allah, Kami mengangkat gunung di atas kalian untuk membuat kalian takut, dan Kami berfirman kepada kalian, "Ambillah Taurat yang Kami berikan kepada kalian dengan kesungguhan dan keseriusan, dengarkanlah dengan pendengaran menerima dan tunduk, jika tidak, maka Kami akan menjatuhkan gunung ini kepada kalian." Lalu kalian berkata, "Kami mendengar dengan telinga kami dan kami durhaka dengan perbuatan kami." Penyembahan kepada anak sapi mengakar di dalam hati mereka karena kekafiran mereka. Katakanlah, wahai Nabi, "Sungguh buruk iman yang memerintahkan kalian untuk kafir dan berpaling dari perintah Allah jika kalian adalah orang-orang yang beriman, karena iman yang benar tidak diikuti dengan sikap berpaling dan kafir."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Manusia yang paling besar hasadnya adalah orang-orang Yahudi, hasad mereka menyeret mereka untuk kafir kepada Allah dan menolak apa yang Allah turunkan, hal itu hanya karena Rasul ﷺ bukan dari kalangan mereka.
2. Orang-orang Yahudi mengetahui kebenaran yang turun kepada Nabi kita, Muhammad ﷺ secara sempurna, akan tetapi mereka kafir kepadanya karena hasad dan pelanggaran dari diri mereka sendiri.
3. Iman yang benar kepada Allah ﷻ mengharuskan membenarkan seluruh kitab-kitab yang Allah turunkan dan seluruh rasul-rasul yang Allah utus.
4. Di antara kezhaliman yang paling besar adalah berpaling dari kebenaran dan hidayah sesudah mengetahui keduanya dan tegaknya dalil-dalil (bukti) untuknya.
5. Sekalipun Allah telah mengambil perjanjian-perjanjian yang tegas dan berulang kali dari orang-orang Yahudi, namun mereka tetap saja melanggar perjanjian dan menyelisihi janji mereka sendiri berulang kali.

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ
وَكَاؤُونَ مِنْ قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا
جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ
۞ بِسْمِ اللَّهِ أَشْرَوْا بِهِ ۚ أَنفُسَهُمْ أَن يَكْفُرُوا بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ
بَعِيًّا ۚ إِنَّ يَنْزِلَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۚ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۚ
فَبَاءُوا وَبَغَضُوا عَلَىٰ غَضَبٍ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُّهِينٌ
۞ وَإِذْ قِيلَ لَهُمْ ءَأَمْنُوا بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ قَالُوا تَأْوِينُ رَبِّمَا
أَنزَلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا
مَعَهُمْ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ مِنْ قَبْلُ إِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ۞ وَلَقَدْ جَاءَكُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ
أَتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ ۞ وَإِذْ
أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ رَافِعًا فَوَقَّكُمْ الْأُطُورَ حُدُودًا
مَاءَ آتَيْنَكُمْ بِقُوَّةٍ وَأَسْمَعُوا أَلْوَأْسِمَعَتَ وَعَصَيْنَا
وَأَشْرَبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ قُلْ بِسْمِ اللَّهِ
يَأْمُرُكُمْ بِهِ ۚ إِيْمَانُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ۞

قُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمْ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ اللَّهِ خَالِصَةً مِّنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٩٤﴾ وَلَنْ يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمْتُمْ أَيْدِيَهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٩٥﴾ وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاتِهِمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرَ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُرْحَرَجٍ مِنْهُ أَلْعَابِ أَنْ يُعَمَّرَ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾ قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلْجِبْرِيلِ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ وَعَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩٧﴾ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ ﴿٩٨﴾ وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ ﴿٩٩﴾ أَوْ كَمَا عَاهَدُوا عَهْدًا نَّبَذَهُ فَرِيقٌ مِنْهُمْ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٠﴾ وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

﴿٩٤﴾ Katakanlah, wahai Nabi, "Jika surga di kehidupan akhirat hanya untuk kalian saja, wahai orang-orang Yahudi, tanpa manusia selain kalian, maka berharaplah kematian dan carilah ia agar kalian merengkuh kemuliaan itu dengan segera dan kalian bisa beristirahat dari beban berat kehidupan dunia dan kesulitannya, jika kalian memang benar dalam apa yang kalian klaim ini."

﴿٩٥﴾ Dan mereka tidak akan pernah mengharapkan kematian selama-lamanya, karena apa yang mereka lakukan dalam hidup mereka berupa kekafiran kepada Allah, pendustaan terhadap rasul-rasulNya dan penyelewengan terhadap kitab-kitabNya, dan Allah Maha mengetahui siapa yang zalim dari mereka dan dari selain mereka, dan Allah akan membalas masing-masing dari mereka sesuai dengan amal perbuatannya.

﴿٩٦﴾ Kamu wahai Nabi akan menemukan orang-orang Yahudi adalah manusia yang paling berambisi untuk tetap hidup sekalipun dengan kehidupan yang rendah dan hina, bahkan mereka lebih berambisi dibandingkan orang-orang musyrik yang tidak beriman kepada kebangkitan dan hisab, sekalipun mereka itu ahli kitab dan mereka beriman kepada kebangkitan dan hisab, salah seorang dari mereka ingin hidup seribu tahun, namun umur panjang tidak menghindarkannya dari azab Allah, sepanjang apa pun umurnya, dan Allah mengetahui apa yang mereka perbuat dan melihatnya, tidak ada sesuatu pun yang samar baginya dan Dia akan membalas mereka sesuai dengannya.

﴿٩٧﴾ Katakanlah, wahai Nabi, kepada orang-orang Yahudi yang berkata, "Sesungguhnya Jibril adalah musuh kami dari kalangan malaikat-malaikat." Katakanlah kepada mereka bahwa barangsiapa memusuhi Jibril, maka sesungguhnya dialah yang turun membawa al-Qur'an ke dalam hatimu dengan izin dari Allah, yang membenarkan kitab-kitab Allah yang mendahuluinya, seperti Taurat dan Injil, yang menunjukkan kepada kebaikan, yang memberi orang-orang Mukmin kabar gembira berupa kenikmatan

yang Allah siapkan untuk mereka, maka barangsiapa yang memusuhi malaikat yang sifat dan amal perbuatannya demikian, maka dia termasuk orang-orang yang sesat.

﴿٩٨﴾ Barangsiapa memusuhi Allah, malaikat-malaikatNya dan rasul-rasulNya, serta memusuhi dua malaikat yang dekat kepada Allah, yaitu Jibril dan Mika'il, maka sesungguhnya Allah adalah musuh bagi orang-orang kafir dari kalian dan dari selain kalian, dan barangsiapa yang menjadi musuh bagi Allah, maka dia hanya menanggung kerugian besar yang nyata.

﴿٩٩﴾ Dan sungguh Kami telah menurunkan kepadamu, wahai Nabi, bukti-bukti nyata yang menunjukkan kebenaranmu dalam apa yang kamu bawa berupa kenabian dan wahyu, tidak ada yang mengingkarinya padahal ia nyata dan jelas kecuali orang-orang yang keluar dari agama Allah.

﴿١٠٠﴾ Di antara buruknya kehidupan orang-orang Yahudi adalah bahwa setiap kali mereka berjanji terhadap diri mereka, yang di antara perjanjian tersebut adalah beriman kepada petunjuk Taurat terkait dengan kenabian Muhammad ﷺ, maka sekelompok orang dari mereka melanggarnya, bahkan kebanyakan dari orang-orang Yahudi tidak beriman kepada apa yang Allah turunkan dengan iman yang sebenarnya, karena iman yang benar membawa pemiliknya untuk memenuhi perjanjian.

﴿١٠١﴾ Manakala Muhammad ﷺ datang kepada mereka sebagai rasul dari sisi Allah, yang sifatnya sesuai dengan apa yang tertulis di dalam Taurat, maka sebagian dari mereka berpaling dari petunjuk Taurat, mereka mencampakkannya di balik punggung mereka tanpa menghiraukannya, mereka seperti orang bodoh yang sama sekali tidak mengambil faidah darinya berupa kebenaran dan hidayah, sehingga tidak mempedulikannya.

🌿 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Orang Mukmin yang benar berharap kenikmatan abadi di sisi Allah, karena itu dia berbahagia dengan pertemuan dengan Allah, dan tidak takut mati.
2. Keinginan kuat orang-orang Yahudi untuk tetap hidup di dunia, sekalipun dengan kehidupan yang hina, rendah, dan tidak mulia.
3. Barangsiapa memusuhi wali-wali (kekasih-kekasih) Allah yang dekat dengan Allah, maka dia memusuhi Allah ﷻ.
4. Orang-orang Yahudi berpaling dari kenabian Muhammad ﷺ, padahal mereka mengetahui bukti kebenaran beliau berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab mereka.
5. Siapa yang tidak memetik faidah dari ilmunya, maka dia bisa dikatakan bodoh, karena dia seperti orang bodoh yang tidak mengetahui.

102 Ketika mereka meninggalkan agama Allah, mereka menggantinya dengan mengikuti apa yang dihembuskan oleh setan-setan secara dusta terkait kerajaan Nabi Allah, Sulaiman ؑ, di mana setan-setan menuduh Sulaiman bahwa dia mengokohkan kerajaannya dengan sihir, padahal Sulaiman tidak kafir dengan mempraktikkan sihir, sebagaimana yang orang-orang Yahudi tuduhkan, akan tetapi setan-setanlah yang kafir karena mereka mengajari manusia sihir. Setan-setan mengajari manusia sihir yang diturunkan kepada dua malaikat, yaitu Harut dan Marut di kota Babil, Irak, sebagai cobaan dan ujian bagi manusia. Dua malaikat ini tidak mengajari siapa pun sihir kecuali setelah keduanya memperingatkannya dan menjelaskan kepadanya dengan berkata, "Sesungguhnya kami ini hanyalah ujian dan cobaan bagi manusia, maka janganlah kamu kafir dengan mempelajari sihir." Siapa yang tidak menerima nasihat keduanya, dia belajar sihir dari keduanya. Di antara bentuk sihir tersebut ada yang bisa memisahkan suami dari istrinya dengan menanamkan permusuhan di antara mereka. Para penyihir itu tidak bisa menimpakan mudarat kepada siapa pun kecuali dengan izin Allah dan kehendakNya, dan mereka belajar apa yang merugikan mereka dan tidak bermanfaat bagi mereka. Dan orang-orang Yahudi itu sungguh telah mengetahui bahwa siapa yang menukar kitab Allah dengan sihir maka dia tidak mendapatkan bagian dan jatah pahala di akhirat, dan sungguh buruk apa yang mereka beli untuk diri mereka sendiri, di mana mereka menukar syariat dan wahyu Allah dengan sihir, seandainya mereka mengetahui apa yang bermanfaat bagi mereka, niscaya mereka tidak melakukan pekerjaan yang buruk dan kesesatan yang nyata ini.

103 Seandainya orang-orang Yahudi beriman kepada Allah dengan iman yang benar, bertakwa kepadaNya dengan melaksanakan ketaatan kepadaNya dan meninggalkan kemaksiatan kepadaNya, niscaya pahala dari Allah adalah lebih baik bagi mereka daripada apa yang mereka praktikkan, seandainya mereka mengetahui apa yang bermanfaat bagi mereka.

104 Allah ﷻ membimbing orang-orang Mukmin agar memilih kata-kata yang baik dengan berfirman kepada mereka, "Wahai orang-orang yang beriman, jangan mengucapkan kata رَاعُوا, yakni, perhatikanlah keadaan kami, karena orang-orang Yahudi menyelewengkannya, mereka memanggil Nabi dengan kata ini dengan maksud yang rusak. Maka Allah melarang menggunakan kata ini untuk menutup lahan ini dan memerintahkan hamba-hambaNya agar menggantinya dengan berkata, انظُرُوا, yakni, lihatlah kami dengan baik dan seksama. Kata ini mengandung makna yang sama tanpa mengandung sesuatu yang dikhawatirkan. Dan orang-orang kafir kepada Allah akan mendapatkan azab yang pedih dan menyakitkan.

105 Orang-orang kafir, apakah mereka ahli kitab atau kaum musyrikin, sama-sama tidak suka bila Allah menurunkan kebaikan kepada kalian, sedikit atau banyak, padahal Allah menghususkan rahmatNya berupa kenabian, wahyu dan iman bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya, dan Allah adalah Pemilik karunia yang agung, maka tidak ada kebaikan bagi siapa pun kecuali dariNya, dan di antara karuniaNya adalah mengutus rasul dan menurunkan kitab.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Barangsiapa berpaling dari kebenaran sesudah mengetahuinya, maka Allah menghukumnya dengan mengikuti kebatilan dan mengamalkannya.
2. Buruknya adab orang-orang Yahudi kepada nabi-nabi Allah di mana mereka menuduh Sulaiman ؑ mempraktikkan sihir, maka Allah membersihkannya darinya dan mendustakan tuduhan mereka.
3. Sihir memiliki hakikat dan pengaruh terhadap akal dan jasad. Dan penyihir adalah orang kafir dan hukuman baginya adalah dibunuh.
4. Tidak ada sesuatu pun, kebaikan atau keburukan yang terjadi dalam kerajaan Allah ﷻ, kecuali dengan izinNya dan ilmuNya ﷻ.
5. Sebaik-baik tabungan seorang hamba adalah iman dan takwa kepada Allah ﷻ.
6. Menutupi sarana menuju kemaksiatan termasuk tujuan syariat, maka setiap perkataan atau perbuatan yang mengandung perkara-perkara yang rusak, harus di jauhi dan dihindari.
7. Bahwa karunia itu di Tangan Allah ﷻ, Dia menghususkannya kepada siapa yang Dia kehendaki dengan rahmat dan hikmahNya.

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ الشَّيْطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هِرُوتَ وَمُرُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَيْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٣﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّو كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٤﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا انظُرْنَا وَاسْمَعُوا وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠٥﴾ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَن يُنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿١٠٦﴾

* مَا نَسَخَ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِمَّا أَوْمَرَتْهَا
 أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٥٦﴾ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ
 اللَّهَ لَهُ مَلَكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ
 اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٥٧﴾ أَمْ تَرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ
 كَمَا سَأَلِ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَتَّبِعِ الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ
 فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١٥٨﴾ وَكَثِيرٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ
 لَوْ رَدُّوكُمْ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كَفَّارًا حَسَدًا
 مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ فَاعْتَوُوا
 وَأَصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
 قَدِيرٌ ﴿١٥٩﴾ وَإِقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا
 لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ
 بَصِيرٌ ﴿١٦٠﴾ وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا
 أَوْ نَصْرِيًّا تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
 صَادِقِينَ ﴿١٦١﴾ بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ
 أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٦٢﴾

106 Allah ﷻ menjelaskan bahwa manakala Dia mengangkat hukum suatu ayat dari al-Qur'an atau mengangkat lafazhnya, di mana Dia membuat manusia lupa terhadapnya, maka sesungguhnya Allah ﷻ mendatangkan apa yang lebih bermanfaat darinya di dunia dan di akhirat, atau sesuatu yang sepadan dengannya, dan hal itu dengan dasar ilmu dan hikmah Allah. Dan engkau, wahai Nabi, mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, Dia melakukan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan apa yang Dia inginkan.

107 Sungguh engkau, wahai Nabi, telah mengetahui bahwa sesungguhnya Allah adalah Pemilik langit dan bumi, Dia menetapkan apa yang Dia kehendaki, di mana Dia memerintahkan hamba-hambaNya dan melarang mereka sesuai dengan apa yang Dia kehendaki, menetapkan syariat sesuai dengan apa yang Dia kehendaki, menasakh apa yang Dia kehendaki, dan kalian tidak mempunyai seorang penolong selain Allah yang mengurus urusan kalian dan pelindung yang membela kalian dari marabahaya, karena satu-satunya yang pantas untuk itu dan kuasa melakukannya hanyalah Allah semata.

108 Tidak layak bagi kalian, wahai orang-orang Mukmin, untuk meminta kepada Rasul kalian sebagai sikap menentang dan menyangkal, sebagaimana kaum Musa meminta demikian kepada nabi mereka sebelum ini, seperti ucapan mereka, *﴿تَبَيَّنَ لَنَا الْبَيِّنَاتُ﴾* "Perlihatkanlah Allah kepada kami secara nyata!" (An-Nisa': 153). Dan barangsiapa menukar iman dengan kekafiran, maka sungguh dia telah tersesat dari jalan tengah yang merupakan jalan lurus.

109 Banyak orang dari kalangan ahli kitab yang ingin mengembalikan kalian yang telah beriman kepada kekafiran sebagaimana kalian sebelumnya, yaitu menyembah berhala, karena hasad yang tertanam di dalam jiwa mereka. Mereka menginginkan hal itu padahal mereka telah mengetahui bahwa apa yang Nabi bawa adalah kebenaran dari Allah. Maka maafkanlah perbuatan mereka, wahai orang-orang

Mukmin, biarkanlah kebodohan mereka dan keburukan apa yang ada di dalam jiwa mereka sampai keputusan Allah pada mereka datang dan telah datang hukum dan perintah Allah dalam perkara ini, maka mereka diberi satu dari tiga pilihan: masuk Islam atau membayar *jizyah* atau perang. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, sehingga mereka tidak dapat melemahkanNya.

Sesudah Allah ﷻ memerintahkan orang-orang Mukmin agar bersabar dalam menghadapi rintangan, Allah memerintahkan mereka untuk teguh di atas agama mereka dan menguatkan iman mereka. Allah berfirman,

110 Dirikanlah shalat secara sempurna mencakup rukun-rukunnya, wajib-wajib dan sunnah-sunnahnya, dan bayarlah zakat harta kalian kepada yang berhak menerimanya. Apa pun amal shalih yang kalian lakukan dalam hidup kalian, yang kalian mendahulukannya sebelum kematian kalian sebagai bekal bagi kalian, niscaya kalian mendapatkan pahalanya di sisi Tuhan kalian pada Hari Kiamat, maka Dia memberi balasan kepada kalian atasnya. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang kalian lakukan, lalu membalas masing-masing pelaku sesuai dengan perbuatannya.

111 Masing-masing pihak dari kalangan orang-orang Yahudi dan Nasrani mengklaim bahwa surga adalah monopoli mereka. Orang-orang Yahudi berkata, "Tidak ada yang akan masuk surga kecuali orang Yahudi." Orang-orang Nasrani berkata, "Tidak ada yang akan masuk surga kecuali orang Nasrani." Itu adalah angan-angan kosong dan harapan palsu mereka. Katakanlah wahai Nabi untuk menyanggah mereka, "Datangkanlah bukti kalian atas klaim kalian bila kalian adalah orang-orang yang benar dalam klaim kalian tersebut."

112 Yang akan masuk surga hanyalah orang yang mengikhlasakan dirinya kepada Allah dan menghadapkannya kepada Allah, dan di samping dia ikhlas, dia berbuat baik dalam ibadahnya dengan mengikuti apa yang dibawa oleh Rasulullah, dialah yang akan masuk surga, dari golongan mana pun dia, baginya pahalanya di sisi Tuhannya, tidak ada ketakutan bagi mereka terkait akhirat yang mereka hadapi, dan tidak ada kesedihan bagi mereka terkait perkara dunia yang terlewatkan bagi mereka, dan sifat-sifat tersebut tidak terwujud sesudah diutusNya Nabi Muhammad ﷺ kecuali bagi orang-orang Muslim.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Bahwa segala urusan di tangan Allah, Allah mengganti hukum-hukum dan syariat-syariatNya yang Dia kehendaki, menetapkan apa yang Dia kehendaki, dan semua itu berdasarkan ilmu dan hikmahNya.
2. Banyak orang dari kalangan ahli kitab yang hasad terhadap umat ini karena telah mengaruniakan kepada mereka iman dan mengikuti Rasulullah, sehingga ahli kitab berhasrat mengembalikan kaum Muslimin kepada kekafiran sebagaimana sebelumnya.

113 Orang-orang Yahudi berkata, "Orang-orang Nasrani tidak di atas agama yang benar." Orang-orang Nasrani berkata, "Orang-orang Yahudi tidak di atas agama yang benar." Padahal mereka semuanya membaca kitab yang Allah turunkan kepada mereka yang di dalamnya terdapat perintah kepada mereka supaya beriman kepada semua nabi-nabi tanpa membedakan. Perbuatan mereka itu seperti perkataan orang-orang musyrik manakala mereka mendustakan para rasul seluruhnya dan apa yang diturunkan kepada mereka berupa kitab-kitab. Karena itu Allah akan menetapkan keputusanNya di antara orang-orang yang berselisih semuanya pada Hari Kiamat dengan asas keadilan yang Dia kabarkan kepada hamba-hambaNya, bahwa tidak ada keberuntungan kecuali dengan beriman kepada seluruh yang Allah ﷻ turunkan.

114 Tidak ada seorang pun yang lebih zalim daripada orang yang melarang Nama Allah untuk disebut di masjid-masjidNya, dengan melarang shalat, dzikir dan membaca al-Qur'an di dalamnya, dia berusaha dengan segala daya dan upaya untuk menghancurkan dan merusaknya dengan merobohkannya atau melarang pelaksanaan ibadah di dalamnya. Orang-orang yang berusaha untuk menghancurkan masjid-masjid Allah itu tidak patut untuk masuk ke dalam masjid-masjid Allah kecuali dalam keadaan takut, hati mereka gemetar, karena kekafiran mereka dan sikap mereka yang menghalang-halangi manusia dari masjid-masjid Allah. Untuk mereka di kehidupan dunia ini kehinaan dan kerendahan di tangan orang-orang Mukmin, dan untuk mereka di akhirat azab yang berat, karena mereka telah menghalang-halangi manusia dari masjid-masjid Allah.

115 Hanya milik Allah kerajaan timur dan barat serta apa yang ada di antara keduanya. Allah memerintahkan hamba-hambaNya dengan apa yang Dia kehendaki, maka ke mana pun kalian menghadapkan wajah kalian, maka sesungguhnya kalian menghadap kepada Allah ﷻ, Dialah yang Maha meliputi makhluk-makhlukNya, jika Allah memerintahkan kalian agar menghadap ke Baitul Maqdis atau Ka'bah atau kalian salah dalam menghadap Kiblat, atau menghadap ke sana terasa sulit bagi kalian, maka tidak ada dosa atas kalian, karena seluruh arah adalah milik Allah ﷻ. Sesungguhnya Allah Mahaluas, rahmat dan kemudahanNya mencakup seluruh makhlukNya, Maha mengetahui niat-niat mereka dan perbuatan-perbuatan mereka.

116 Orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan kaum musyrikin berkata, "Allah mengangkat anak untuk diriNya." Mahasuci Allah lagi Mahatinggi dari hal itu, Dia Mahakaya sehingga tidak membutuhkan makhlukNya, hanya orang yang membutuhkan anaklah yang mengangkat anak, sebaliknya Allah ﷻ kerajaan apa yang di langit dan di bumi, seluruh makhluk adalah hambaNya ﷻ, tunduk kepadaNya, Dia bertindak terhadap mereka sebagaimana yang Dia kehendaki.

117 Allah ﷻ menciptakan langit dan bumi berikut apa yang ada pada keduanya tanpa contoh sebelumnya, dan jika Allah menakdirkan satu perkara dan menghendakinya, maka Dia hanya berfirman kepadanya, "Jadilah." Maka ia pun jadi sebagaimana yang Allah kehendaki, tidak ada yang menolak perintah dan keputusanNya.

118 Orang-orang yang tidak mengetahui dari kalangan ahli kitab dan kaum musyrikin berkata dalam rangka menentang kebenaran, "Mengapa Allah tidak berbicara kepada kami secara langsung atau datang kepada kami sebuah mukjizat nyata yang khusus untuk kami?" Umat-umat yang mendustakan para rasul sebelum mereka telah mengucapkan perkataan yang sama, hati-hati mereka mirip, karena kekafiran adalah satu agama, sekalipun masa dan tempat mereka berbeda-beda, dan Kami telah menjelaskan ayat-ayat Kami bagi kaum yang meyakini kebenaran manakala ia tampak jelas di depan mereka, mereka tidak tersisipi oleh keraguan dan tidak dihalangi oleh penentangan.

119 Sesungguhnya Kami mengutusmu, wahai Nabi, dengan membawa agama yang benar yang tidak ada kebimbangan padanya, untuk menyampaikan kabar gembira berupa surga kepada orang-orang Mukmin, dan memperingatkan orang-orang kafir terhadap neraka. Tidak ada tugas bagimu kecuali menyampaikan secara jelas, dan Allah tidak akan memintamu bertanggung jawab atas orang-orang yang tidak beriman kepadamu dari kalangan paa penghuni neraka Jahim.

❖ Faedah dari ayat-ayat di atas:

1. Kekafiran adalah satu agama, sekalipun pemeluknya berbeda-beda jenis dan tempat, mereka sama dalam kekafiran dan sama-sama berkata atas nama Allah tanpa ilmu.
2. Manusia paling besar kejahatannya dan paling berat dosanya adalah siapa yang menghalang-halangi jalan Allah dan melarang siapa yang hendak melakukan kebaikan.
3. Mahasuci Allah ﷻ dari memiliki istri dan anak, karena Allah ﷻ tidak memerlukan makhlukNya.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصْرَىٰ عَلَىٰ شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصْرَىٰ لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ كَذَٰلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ ۚ قَالَ اللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١١٣﴾ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ وَرَسَعَىٰ فِي خُرَابِهَا ۗ أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾ وَاللَّهُ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُولَّوْا فَشَرَّ وَجْهَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَسَّعَ عَلَيْهِمْ ﴿١١٥﴾ وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا ۗ سُبْحٰنَهُ ۗ بَلْ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ كُلُّ لَّهُ قَدِنتُونَ ﴿١١٦﴾ يَدْبِعُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَإِذَا قُضِيَٰ أَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿١١٧﴾ وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَأْتِنَا آيَةٌ كَذَٰلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلَ قَوْلِهِمْ تَشٰبَهَتْ قُلُوبُهُمْ ۗ قَدْ بَيَّنَّا الْآيٰتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿١١٨﴾ اِنَّا اَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْئَلُ عَنْ اَصْحٰبِ الْجَحِيْمِ ﴿١١٩﴾

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَلَئِنَّ آتَابِعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾ الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ءَأُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ءَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ءَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾ بَيْنِي وَبَيْنَ إِسْرَائِيلَ أَذْكَرُوا وَعَمَتِي أَتُنِي بِعَمَتِكَ وَإِنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١٢٢﴾ وَأَتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنْفَعُهَا شَفَعَةٌ ءَوَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿١٢٣﴾ ءَوَادِ ابْنِ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَمَامَتِ فَاتَمَّهَنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا بِنَالِ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾ ءَوَادِ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ ءَأَمَنًا ءَوَاتَّخِذُوا مِنْ مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ءَوَسْمِعِيلَ أَن طَهِّرِ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾ ءَوَادِ قَالَ إِبْرَاهِيمَ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَأَمَنًا ءَوَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الشَّمْرَاتِ مَءَأْمِنٌ مِنْهُمْ بِاللَّهِ ءَوَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ءَوَيْسَ الْمَصِيرِ ﴿١٢٦﴾

Allah mengajak bicara NabiNya untuk mengarahkan dan memperingatkan beliau dengan berfirman kepada beliau, "Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rela terhadap kalian sehingga kamu meninggalkan Islam dan mengikuti agama mereka. Seandainya hal itu terjadi darimu atau dari seseorang dari pengikutmu sesudah datang kepadamu kebenaran yang nyata, niscaya kamu tidak mendapatkan pertolongan dan bantuan dari Allah." Ini adalah keterangan tentang bahaya meninggalkan kebenaran dan mengikuti para penganut kebatilan.

Al-Qur'an al-Karim menyampaikan tentang segolongan orang dari kalangan ahli kitab yang mengamalkan petunjuk dari kitab yang diturunkan kepada mereka dan mereka mengikutinya dengan sebaik-baiknya, mereka membaca di dalam kitab mereka tanda-tanda kebenaran Nabi Muhammad ﷺ, karena itu mereka bergegas beriman kepada Nabi Muhammad ﷺ, sedangkan golongan lainnya tetap bersikukuh di atas kekafiran mereka sehingga mereka mendapatkan kerugian.

Wahai Bani Israil, ingatlah nikmatKu, baik nikmat dunia maupun agama, yang Aku limpahkan kepada kalian, dan ingatlah bahwa sesungguhnya Aku mengunggulkan kalian atas manusia di zaman kalian dengan kenabian dan kerajaan.

Buatlah tameng (pelindung) antara diri kalian dengan azab Allah pada Hari Kiamat dengan mengikuti perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya, karena sesungguhnya di Hari Kiamat, tidak ada jiwa yang bisa membantu jiwa lainnya, tidak diterima tebusan sebesar apa pun, tidak berguna syafa'at dari seseorang setinggi apa pun derajatnya, dan tidak ada penolong yang dapat menolongnya selain Allah.

Al-Qur'an menyampaikan kepada kita bahwa Allah menguji Ibrahim dengan hukum-hukum dan beban-beban syariat yang Dia perintahkan kepadanya, lalu Ibrahim melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Maka Allah berfirman kepada NabiNya Ibrahim, "Sesungguhnya Aku mengangkatmu sebagai teladan yang diteladani dalam perbuatan-perbuatan dan akhlakmu." Maka Ibrahim memohon, "Wahai Tuhanku, jadikanlah juga anak-anak keturunanku sebagai para pemimpin yang manusia meneladani mereka." Allah menjawab doanya, "JanjiKu kepadamu berupa kepemimpinan dalam agama tidak akan diperoleh oleh orang-orang yang zalim dari anak-anak keturunanmu."

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa Allah menjadikan Baitul Haram sebagai tempat kembali bagi manusia yang hati mereka terkait dengannya, setiap kali mereka meninggalkannya, mereka akan kembali kepadanya. Kami menjadikan Baitul Haram sebagai tempat yang aman bagi mereka, tidak ada pelanggaran terhadap mereka padanya, dan Kami berfirman kepada manusia, "Jadikanlah batu yang dijadikan pijakan oleh Ibrahim saat membangun Ka'bah sebagai tempat untuk shalat." Kami berwasiat kepada Ibrahim dan putranya, Ismail, agar menyucikan Baitul Haram dari kotoran dan berhala bagi siapa yang hendak beribadah di sana dengan berthawaf, beri'tikaf, mendirikan shalat dan lainnya.

Ingatlah wahai Nabi, manakala Ibrahim berdoa kepada Tuhannya, "Wahai Tuhanku, jadikanlah Makkah negeri yang aman, tidak ada seseorang yang diganggu di sana, dan limpahkanlah rizki berupa buah-buahan kepada penduduknya, dan jadikanlah rizki itu khusus untuk orang-orang yang beriman kepadaMu." Allah berfirman, "Dan siapa yang kafir dari mereka, maka Aku hanya memberinya kesenangan yang sedikit dari apa yang Aku rizkikan kepada mereka di dunia, kemudian di akhirat Aku menyeretnya ke dalam azab neraka, dan ia adalah seburuk-buruk tempat kembali untuknya pada Hari Kiamat."

Faidah dari ayat-ayat di atas:

- Barangsiapa yang membaca kitab Allah dengan benar dari kalangan orang-orang Yahudi dan Nasrani, niscaya mengetahui bahwa apa yang Nabi kita Muhammad ﷺ bawa adalah hidayah yang datang dari sisi Allah ﷻ.
- Kebaikan apa pun yang kaum Muslimin lakukan untuk orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani, mereka tetap tidak akan pernah ridha kepada kaum Muslimin sebelum kaum Muslimin meninggalkan agama Islam dan mengikuti mereka dalam kesesatan mereka.
- Kepemimpinan dalam agama tidak diraih kecuali dengan keyakinan yang benar dan kesabaran dalam melaksanakan perintah Allah ﷻ.
- Keberkahan doa Nabi Ibrahim untuk tanah suci (Makkah), di mana Allah menjadikannya tempat yang aman bagi manusia dan melimpahkan berbagai macam rizki kepada penduduknya.

127 Dan ingatlah, wahai Nabi, manakala Ibrahim dan Ismail meninggikan pondasi Ka'bah, keduanya mengucapkan dengan penuh ketundukan dan kerendahan, "Wahai Tuhan kami, terimalah amal-amal shalih kami, termasuk membangun Ka'bah ini, sesungguhnya Engkau-lah yang Maha mendengar perkataan kami dan Maha mengetahui niat dan amal perbuatan kami.

128 Wahai Tuhan kami, jadikanlah kami ini dua orang yang berserah diri kepada perintahMu, tunduk kepadaMu, tidak menyekutukan seorang pun denganMu, dan jadikanlah dari anak-anak keturunan kami umat yang berserah diri kepadaMu, bimbnglah bagaimana kami beribadah yang benar kepadaMu, maafkanlah kesalahan-kesalahan kami dan keterbatasan kami dalam menaatiMu, sesungguhnya Engkau-lah yang Maha menerima taubat dari siapa yang bertaubat kepadaMu dari hamba-hambaMu, dan Maha menyayangi mereka.

129 Wahai Tuhan kami, utuslah di tengah-tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka dari anak keturunan Ismail, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatMu yang diturunkan kepadanya, mengajari mereka al-Qur'an dan as-Sunnah, menyucikan mereka dari syirik dan kerendahan akhlak, sesungguhnya Engkau-lah Yang Mahamulia pada DzatMu, Mahabijaksana dalam perbuatan-perbuatan dan hukum-hukumMu."

130 Tidak ada seorang pun yang berpaling dari agama Ibrahim ﷺ ke agama selainnya kecuali orang yang jahil terhadap kedudukan dirinya dan rela menerima kerendahan untuk dirinya. Sungguh Kami telah memilih Ibrahim di dunia sebagai rasul dan Khalil, dan sesungguhnya dia di akhirat termasuk orang-orang shalih yang menunaikan apa yang Allah wajibkan mereka, maka mereka mendapatkan derajat-derajat yang tinggi.

131 Allah memilih Ibrahim karena kecepatannya kepada Islam manakala Tuhannya berfirman kepadanya, "Ikhlaskanlah ibadah hanya kepadaKu dan tunduklah kepadaKu dengan ketaatan." Maka Ibrahim menjawab seruan Tuhannya, "Aku berserah diri kepada Allah, Pencipta hamba-hamba, pemberi rizki mereka dan pengatur urusan-urusan mereka."

132 Dan Ibrahim mewasiatkan kalimat ini, "Aku berserah diri kepada Tuhan semesta alam" kepada anak-anaknya. Wasiat yang sama Ya'qub ucapkan kepada anak-anaknya. Keduanya memanggil anak-anak mereka dan berkata, "Sesungguhnya Allah telah memilih untuk kalian agama Islam, peganglah ia kuat-kuat hingga ajal tiba dan saat itu kalian tetap dalam keadaan berserah diri kepada Allah secara lahir dan batin."

133 Apakah kalian hadir dan mengetahui kabar Ya'qub manakala ajal tiba menjemputnya, dia bertanya kepada anak-anaknya, "Apa yang akan kalian sembah sesudah kematianku?" Maka mereka menjawab pertanyaan bapak mereka, "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu; Ibrahim, Ismail dan Ishaq, Tuhan yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, dan kami berserah diri dan tunduk secara total hanya kepadaNya."

134 Mereka adalah umat yang telah berlalu dari umat-umat sebelum kalian, mereka telah berpulang untuk mendapatkan balasan dari apa yang telah mereka perbuat, bagi mereka balasan atas apa yang mereka kerjakan, baik maupun buruk, dan bagi kalian balasan dari apa yang kalian kerjakan, baik atau buruk, dan kalian tidak akan ditanya tentang apa yang mereka kerjakan dan mereka juga tidak akan ditanya tentang apa yang kalian lakukan, dan tidak ada seorang pun yang dihukum disebabkan dosa orang lain, akan tetapi setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang dilakukannya, maka jangan menyibukkan diri dengan perbuatan orang-orang sebelum kalian sehingga kalian lalai dari perbuatan kalian sendiri, karena yang berguna bagi seseorang hanya amal shalihnya.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Seorang Mukmin yang bertakwa tidak terperdaya oleh amal-amal shalihnya, akan tetapi dia tetap khawatir amal-amalnya ditolak dan tidak diterima, karena itu dia selalu memohon kepada Allah agar menerima amal-amal shalihnya.
2. Keberkahan doa bapak para nabi, Ibrahim ﷺ, di mana Allah mengabdikan doanya, yang mana Allah menetapkan penutup para nabiNya sekaligus Rasulnya yang paling utama dari penduduk Makkah.
3. Disyariatkannya bertawassul kepada Allah ﷻ dalam berdoa dengan nama-nama dan sifat-sifatNya ﷻ, bukan dengan tawassul bid'ah seperti berkata, "Dengan hak fulan dan kedudukan fulan."
4. Agama Nabi Ibrahim ﷺ adalah agama hanifiyah yang sejalan dengan fitrah, yang tidak membutuhkannya hanyalah orang jahil yang menyelisihi fitrahnya.
5. Disyariatkannya berwasiat kepada anak-anak agar mengikuti hidayah dan mengambil janji dari mereka agar berpegang teguh kepada kebenaran dan keteguhan di atasnya.

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾ رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾ رَبَّنَا وَانْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾ وَمَنْ يَرْغَبْ عَن مِّلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَن سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدِ اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٣٠﴾ إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ وَأَسْلِمُ قَالَ أَتَسْمَأُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٣١﴾ وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُّسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَالآلِهَةَ آبَائِكِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ آلِهَاتُكُمْ وَإِحْسَانٌ إِلَيْنَا فَكَفَرُوا كَبُرَتْ كُفْرَهُمْ فَاصْبِرْ لَهُمْ صَبْرًا شَدِيدًا إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مَجْزَلًا لِّالَّذِينَ كَفَرُوا وَلَكُم مَّا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٤﴾

وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى تَهْتَدُوا قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ
 حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٣٥﴾ قُولُوا ءَأَمَّا بِاللَّهِ وَمَا
 أَنْزَلَ إِلَيْنَا وَمَا أَنْزَلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
 وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ
 رَبِّهِمْ لَا نَفْتَرُ بَيْنَ أَعْيُنِهِمْ وَنَحْنُ لَهُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٦﴾
 فَإِنِ ءَامَنُوا بِمِثْلِ مَا ءَامَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ أَهْتَدُوا وَإِن تَوَلَّوْا
 فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ فَسِيَّكِهِمُ هُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
 ﴿١٣٧﴾ صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ
 عَابِدُونَ ﴿١٣٨﴾ قُلْ أَتَحْجُجُونَنِي بِاللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ
 وَلِنَا أَعْمَالًا وَأَلَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ ﴿١٣٩﴾
 أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
 وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى قُلْ ءَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ
 اللَّهُ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ شَهَادَةً عِنْدَهُ مِنَ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ
 بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٠﴾ تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ
 وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُنتَعَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤١﴾

﴿١٣٥﴾ Orang-orang Yahudi berkata kepada umat ini, “Jadilah kalian orang-orang Yahudi niscaya kalian meniti jalan petunjuk.” Orang-orang Nasrani berkata, “Jadilah kalian orang-orang Nasrani, niscaya kalian meniti jalan petunjuk.” Katakanlah wahai Nabi, untuk menjawab mereka, “Tidak, akan tetapi kami mengikuti agama Nabi Ibrahim yang condong dari agama-agama batil kepada agama yang benar, dan Nabi Ibrahim bukan termasuk orang-orang yang menyekutukan Allah dengan siapa pun.”

﴿١٣٦﴾ Katakanlah wahai orang-orang Mukmin, kepada orang-orang yang mengucapkan perkataan-perkataan batil itu dari kalangan orang-orang Yahudi dan Nasrani, “Kami beriman kepada Allah dan kepada al-Qur’an yang diturunkan kepada kami, kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada Nabi Ibrahim dan putra-putranya; Ismail, Ishaq dan Ya’qub, kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada nabi-nabi dari kalangan anak-anak Ya’qub, kami beriman kepada Taurat yang Allah turunkan kepada Musa, Injil yang Allah turunkan kepada Isa, kami beriman kepada kitab-kitab yang Allah turunkan kepada nabi-nabi seluruhnya, kami tidak membedakan antara salah seorang dari mereka dengan lainnya, lalu kami beriman kepada sebagian dari mereka dan kafir kepada sebagian lainnya, akan tetapi kami beriman kepada mereka semuanya, dan hanya kepada Allah ﷻ semata kami tunduk dan berserah diri.”

﴿١٣٧﴾ Jika orang-orang Yahudi, Nasrani dan orang-orang kafir lainnya beriman seperti iman kalian, maka sungguh mereka telah terbimbing ke jalan yang lurus yang Allah ridhai, namun jika mereka berpaling dari iman dengan mendustakan nabi-nabi seluruhnya atau sebagian dari mereka, maka sesungguhnya mereka hanya berada di dalam perselisihan dan permusuhan. Karena itu, jangan bersedih wahai Nabi, karena sesungguhnya Allah akan menjagamu dari gangguan mereka, melindungimu dari keburukan mereka, dan menolongmu atas mereka, karena

Dia-lah Yang Maha mendengar perkataan-perkataan mereka, dan Maha mengetahui niat-niat dan perbuatan-perbuatan mereka.

﴿١٣٨﴾ Berpegang teguhlah kalian kepada agama Allah yang mana Dia memfitrakan kalian di atasnya secara lahir dan batin. Tidak ada agama yang lebih bagus daripada agama Allah, ia sejalan dengan fitrah, mendatangkan kemaslahatan-kemaslahatan, dan menolak kerusakan-kerusakan. Ucapkanlah, “Kami hanya beribadah kepada Allah semata, kami tidak menyekutukan selainNya bersamaNya.”

﴿١٣٩﴾ Katakanlah, wahai Nabi, “Apakah kalian, wahai ahli kitab, mendebatku dengan mengklaim bahwa kalian lebih berhak atas Allah dan agamaNya daripada kami, karena agama kalian datang sebelum agama kami dan kitab kalian turun sebelum kitab kami? Sesungguhnya hal itu tidak berguna bagi kalian, karena sesungguhnya Allah adalah Tuhan kita semua, tidak khusus untuk kalian saja, bagi kami amal perbuatan kami yang kalian tidak akan ditanya tentangnya dan bagi kalian amal perbuatan kalian yang kami tidak akan ditanya tentangnya, setiap orang dari kalian dan dari kami akan dibalas sesuai dengan amal perbuatannya, dan kami mengikhlaskan ibadah dan ketaatan hanya kepada Allah semata tidak menyekutukanNya dengan siapa pun.”

﴿١٤٠﴾ Apakah kalian, wahai ahli kitab, berkata, “Sesungguhnya Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya’qub dan nabi-nabi dari anak-anak keturunan Ya’qub berada di atas agama Yahudi atau Nasrani?” Jawablah mereka, wahai Nabi, “Siapakah yang lebih lebih mengetahui; kalian atau Allah?” Bila mereka mengklaim bahwa para nabi itu di atas agama mereka, maka mereka telah berdusta, karena mereka diutus dan meninggal dunia sebelum diturunkannya Taurat dan Injil. Dengan itu diketahui bahwa mereka hanya berkata atas nama Allah dan rasul-rasulNya secara dusta, bahwa mereka juga menyembunyikan kebenaran yang diturunkan kepada mereka, dan tidak ada seorang pun yang lebih zalim daripada orang yang menyembunyikan kesaksian dari Allah yang ada di tangannya dan dia mengetahuinya, seperti perbuatan ahli kitab, dan Allah tidak lalai dari amal perbuatan kalian dan akan membalas kalian sesuai dengan amal perbuatan kalian.

﴿١٤١﴾ Mereka adalah umat yang telah berlalu sebelum kalian, dan telah pergi untuk mendapatkan balasan dari apa yang telah mereka perbuat, bagi mereka hasil dari amal usaha mereka dan bagi kalian hasil dari amal usaha kalian, kalian tidak akan ditanya tentang amal perbuatan mereka dan mereka juga tidak akan ditanya tentang amal perbuatan kalian, seseorang tidak akan dihukum karena dosa orang lain, dan tidak akan memetik faidah dari amal usaha orang lain, akan tetapi setiap orang akan dibalas atas amal perbuatannya sendiri.

• Faedah dari ayat-ayat di atas:

1. Klaim ahli kitab bahwa mereka di atas kebenaran tidak berguna bagi mereka, sementara mereka kafir kepada NabiNya, Muhammad ﷺ.
2. Wajib beriman kepada kitab-kitab yang Allah turunkan dan nabi-nabi yang Allah utus kepada manusia.
3. Sesungguhnya Allah ﷻ telah menanamkan pada fitrah makhluk-makhlukNya pengakuan kepada *Rububiyah* dan *Uluhiyah*Nya, lalu setan dan kaki tangannya datang untuk menyesatkan mereka.